

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
GONDANG LEGI MALANG**

Oleh:

Mahrus

07110251



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Januari, 2012

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN**  
**KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM**  
**GONDANG LEGI MALANG**  
**S K R I P S I**

Oleh

**Mahrus**

NIM : 07110251

Telah Disetujui Oleh,

Dosen pembimbing

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
**NIP. 196511121994032002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 196512051994031003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN**  
**KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM**  
**GONDANG LEGI MALANG**  
**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Mahrus (07110251)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
24 Januari 2012 dengan nilai **B+**  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada tanggal: 31 Januari 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abd Malik Karim Amrullah, M. Pd.I  
NIP.197606162005011005

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. H.Mujab, MA  
NIP.196611212002121001

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin MA.  
NIP. 196205071995031001

## **PERSEMBAHAN**

Kesempurnaan manusia bukan dari apa yang ia miliki, melainkan bagaimana ia berbuat untuk kehidupannya. Oleh karena itu, menangkanlah waktu, maka kita akan memenangkan segalanya.

Berjuta terima kasihku teruntuk keluargaku tercinta Ayahanda H. Nur Yakin, H. Faruq Ibunda Hj. Umi Kulsum, Hj. Hidayatul Mufidah Love you All, Istri tercintaku Devi Farusyah, Jagoan kecilku M. Roifan Al Kautsar, saudaraku Umi Hanik, M. Roziqin, Faris F dan seluruh keluarga besarQ, atas segala perjuangan, dukungan secara material, mental, maupun spiritual dan kepercayaan mereka yang membuatku sanggup bertahan dalam langkahku menuju cita-citaQ dan harapan mereka,..thanks yah, entah apa jadinya skripsiku kalau tidak ada Bantuanmu.....

Sungguh segala kesanggupan untuk menyelesaikan setumpukan lembaran dan tarian tinta ini takkan pernah berhasil tanpa semangat dan kepercayaan yang telah mereka berikan untukku. Hanya inilah persembahan kecilku yang bisa aku berikan untuk mereka.

Terimakasih . . . .

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

35. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.(QS. Al-Maidah 35)

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mahrus

Malang, 19 Desember 2011

Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Mahrus
Nim	: 07110251
Judul skripsi	: <i>Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang Legi Malang</i>

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**  
**NIP. 196511121994032002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam daftar rujukan.

Malang, 14 januari 2012

Mahrus

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala pujian hanyalah milik Allah SWT, Tuhan seluruh alam. Karena rahmat Allah juga didorong oleh keinginan yang luhur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*implementasi metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum putra gondang legi malang*” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). yang dengan kesabaran dan keikhlasan akhirnya dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin para Rasul yang diutus sebagai saksi, memberi kabar gembira dan peringatan, sebagai da'i yang menyeru kepada jalan Allah sekaligus menjadi pelita yang menerangi.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini berikut laporannya tidak lepas dari dukungan dan kerja sama semua pihak yang terkait. Karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Nur Yakin dan Bunda Hj. Umi Kulsum dan Istriku yang aku sayangi Devi Farusyah serta M.Ro`ifan Al Kautsar anakku, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya, baik materil maupun spiritual serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'anya dan motivasinya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Malang yang telah memberi pengetahuan dan pengalaman
3. Bapak Dr. H. M. Zainudin MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang telah memberi motivasi dan perhatian



4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.PdI selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberi dukungan dan motivasi
5. Dr. Hj. Sulalah M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh pengertian, ketelatenan, dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi.
6. Segenap staf Akademik Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Drs. KH. Alimuddin As`ad BcHk selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Putra yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di pesantren untuk tujuan penulisan skripsi
8. Segenap keluarga besar ustadz dan segenap santri pondok pesantren Miftahul Ulum Putra.
9. My group, sebuah kedamaian selalu terbaring dalam kegelisahanku dengan kehadirannya..
10. Teman-temanku Syafi'ie, Alik...,Ayo sekarang giliran kalian SEMANGAT, Fathan, Habib, Masrur, Tosin sekeluarga, dan semua teman teman yang lain, semoga Allah memberkati “satu satu” dari kita semua
11. Segenap Pengurus pondok pesantren Miftahul ulum yang selalu memberikan semangat
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan kalian diterima dan semoga Allah membalas dengan kemulyaan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap masukan dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan ini.

Penulis berharap semoga dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang memerlukan pada umumnya.

Penulis

Mahrus

## **DAFTAR TABEL**

**TABEL I** : Keadaan Asatidz Pondok pesantren Miftahul Ulum

**TABEL II** : Keadaan Santri Pondok pesantren Miftahul Ulum

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Perizinan Penelitian
- Lampiran 2 : Peraturan tata tertib pondok pesantren Miftahul Ulum
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 : Pedoman dokumentasi
- Lampiran 6 : Pedoman Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Data Asatidz Ponpes Miftahul Ulum
- Lampiran 8 : Data Santri Ponpes Miftahul Ulum
- Lampiran 9 : Rutinitas Kegiatan Ponpes Miftahul Ulum
- Lampiran 10 : Dokumentasi penelitian

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
F. Definisi Operasional.....	6
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : Kajian Teori .....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Pembelajaran .....	12
B. Teori Pembelajaran.....	14

C. Pengertian Kitab Kuning .....	17
D. Jenis Kitab Kuning di Pondok Pesantren .....	19
1. Cabang ilmu fiqh .....	20
2. Cabang ilmu tauhid.....	20
3. Cabang ilmu tasawuf .....	20
4. Cabang ilmu nahwu sharaf .....	21
E. Ciri-ciri Kitab Kuning.....	23
F. Metode Pembelajaran Kitab kuning.....	26
1. Definisi metode pembelajaran .....	26
2. Macam-macam metode pembelajaran kitab kuning .....	28
G. Tinjauan tentang pondok pesantren.....	33
1. Pengertian pondok pesantren .....	33
2. Tipe-tipe pondok pesantren .....	36
3. Tujuan dan fungsi pondok pesantren.....	40
4. Sistem pendidikan pondok pesantren .....	41
H. Tinjauan tentang santri .....	43
1. Pengertian santri .....	43
2. Macam-macam santri.....	44
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>.46</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Sumber Data .....	48
E. Analisis data.....	55
F. Pengecekan keabsahan data .....	56

G. Tahap-tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi singkat Latar belakang objek.....	60
1. Sejarah pondok pesantren Miftahul ulum Putra gondang legi .....	60
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulu Putra Gondang legi .....	61
3. Visi, misi dan tujuan pondok pesantren Miftahul ulum Putra gondang legi .....	63
4. Sarana dan prasarana pondok pesantren Miftahul ulum Putra gondang legi .....	64
5. Kurikulum di pondok pesantren Miftahul ulum Putra gondang legi .....	64
6. Keadaan Asatidz dan santri pondok pesantren Miftahul ulum Putra gondang legi .....	64
7. Santri Miftahul ulum Putra gondang legi .....	65
8. Aktivitas Miftahul ulum Putra gondang legi .....	65
B. Penyajian data.....	66
1. Pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang.....	66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang.....	72
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>80</b>
A. Pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang .....	80
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang.....	85

<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
Kesimpulan .....	90
Saran .....	91



## ABSTRAK

Mahrus. 2012 *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondang legi Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

---

**Kata kunci:** *Implementasi metode, pembelajaran kitab kuning.*

Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi itu harus disampaikan pada sasaran anak didik atau murid. Begitu pula halnya dengan kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren, yang selama ini banyak dilakukan oleh wakil kyai . Sedemikian pentingnya metode dalam proses belajar mengajar ini, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik manakala guru tidak menguasai metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Peneliti mengamati adanya kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren. Kesenjangan yang dimaksud meliputi proses pembelajaran kitab kuning, mengapa santri -mayoritas- hanya berperan pasif, dalam artian selama proses pembelajaran kitab, mereka tidak banyak mengemukakan pertanyaan-pertanyaan ataupun komentar seputar kitab yang dipelajarinya. Tanpa adanya kejelasan mengenai pemahaman mereka ataupun penguasaan tentang materi kitab kuning. Kasus inilah yang mendorong peneliti untuk mencari sebab terjadinya kesenjangan-kesenjangan tersebut. Dengan mengamati pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondanglegi Malang. Mengingat pentingnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam kitab tersebut, dan apabila pemahaman para santri terhadap isi/ajaran kitab itu salah, maka dalam pensosialisasian ajaran dari kitab tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal/kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Putra Miftahul Ulum Gondang legi Malang. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Putra Miftahul Ulum Gondang legi Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dimana peneliti dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum putra menggunakan metode bandongan, hafalan dan tanya jawab. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning di ponpes mifahul ulum adalah: 1. Faktor pendukungnya ustadz, sarana prasarana, materi kitab kuning. 2. Faktor penghambatnya santri, media pembelajaran, metode pembelajaran, waktu pelaksanaan.

## ABSTRAK

Mahrus. 2012 *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondang legi Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

---

**Kata kunci:** *Implementasi metode, pembelajaran kitab kuning.*

Learning activities will take place at the boarding school well when teachers understand the various methods or ways of how the material should be delivered on target students or disciples. Similarly, the learning activities at boarding school, which has been mostly done by the representatives of religious scholars. So important in teaching and learning methods, then the learning process will not work well when teachers do not master the learning methods or do not carefully select and define what methods are appropriate if used to deliver course material to students.

Researchers observed the existence of gaps that occur in the yellow book learning process in schools. The gap is yellow book covers the learning process, why the students-the majority-only play a passive role, in the sense that during the learning process of the book, they are not much raised questions or comments about the book that dipelajarinya. Tanpa lack of clarity about their understanding or mastery of the material book yellow. The case is what encourages researchers to seek the causes of these disparities. By observing the implementation of learning methods in the yellow book Boarding Miftahul Ulum Gondanglegi Malang. Given the importance of understanding the teachings contained in the book, and if the students understanding of content / teaching of the book is wrong, then in pensosialisasian teachings of the book is in the midst of society would be fatal / less well

This study aims to describe the implementation of teaching methods in the yellow book Boarding Putra Malang legi Gondang Miftahul Ulum. Knowing the enabling and inhibiting factors in the implementation of learning in the yellow book Boarding Putra Malang legi Gondang Miftahul Ulum.

In this study, researchers used a qualitative descriptive study, which is to depict or describe the phenomena that exist at the sites. The data collection procedures by using the method of observation, documentation, and interviews. To analyze the data the researchers used a qualitative descriptive analysis. Where researchers with descriptive analysis sought explained in detail about the research results in accordance with the data collected.

The study found that the method used in the yellow book learning in the boarding school Miftahul ulum son bandongan method, rote and frequently asked questions. As for the factors supporting and inhibiting learning in the yellow book ponpes mifahul ulum is: 1. Factors supporting cleric, facilities, materials yellow book. 2. Factor inhibiting students, instructional media, learning methods, the execution time.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah formal, hal yang demikian ini sesuai dengan pendapat Abdur Rahman Saleh, bahwa:

“Pondok pesantren memiliki ciri sebagai berikut: 1) ada kiai yang mengajar dan mendidik, 2) ada santri yang belajar dari kiai, 3) ada masjid, dan 4) ada pondok/asrama tempat para santri bertempat tinggal. Walaupun bentuk pondok pesantren mengalami perkembangan karena tuntutan kemajuan masyarakat, namun ciri khas seperti yang disebutkan selalu nampak pada lembaga pendidikan tersebut. Sistem pendidikan pondok pesantren terutama pada pondok pesantren yang asli (belum dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan pendidikan) berbeda dengan sistem lembaga-lembaga pendidikan lainnya”<sup>1</sup>

Seperti juga yang diungkapkan oleh Nurcholis Madjid bahwa: “Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.”<sup>2</sup>

Selanjutnya pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tertentu dalam kegiatan pembelajarannya, maka dengan ciri khas inilah yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

---

<sup>1</sup> Abdur Rahman Saleh. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta:Departemen Agama RI, 1982, hal.10

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta:Ciputat Press, 2002, hal.63

Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi itu harus disampaikan pada sasaran anak didik atau murid. Begitu pula halnya dengan kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren, yang selama ini banyak dilakukan oleh wakil kiai (ustadz,<sup>3</sup> gus,<sup>4</sup> lora<sup>5</sup>). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arief, bahwasanya dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat dengan PBM, kita mengenal ungkapan yang sudah populer yaitu “metode jauh lebih penting daripada materi.”

Sedemikian pentingnya metode dalam proses belajar mengajar ini, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik manakala guru tidak menguasai metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Begitu pula proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren, seorang ustadz dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk para santrinya, termasuk juga metode yang dipakai dalam pembelajaran yang dikenal kitab kuning(kitab gundul<sup>6</sup>). Metode pembelajaran kitab yang lazim dipakai di pesantren (baik di pesantren salaf maupun di

---

<sup>3</sup> Menurut M.Habib Chirzin, ustadz adalah pembantu kiai yang disebut *badal* (pengganti) atau *qari'* (*pembaca*) yang terdiri dari santri senior. (M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta:LP3ES, 1995. hal.88)

<sup>4</sup> Gus (berasal *dari* kata si bagus) merupakan julukan putera-putera, cucu laki-laki, dan menantu laki-laki dari keluarga kiai Jawa Timur. Seorang kiai selalu mengharapkan mereka menjadi calon-calon yang potensial sebagai pimpinan pesantren di masa mendatang. (Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta:LP3ES, 1994. hal.69)

<sup>5</sup> Begitu pula *dengan* lora, julukan ini diberikan kepada putera-putera, cucu laki-laki, dan menantu laki-laki dari keluarga kiai Madura.

<sup>6</sup> Dikatakan kitab gundul karena tulisan arabnya tidak memakai harakat. (Maimun. Strategi Pemanfaatan *Sumber* Belajar di Pondok Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam, Malang:Tarbiyah Press IAIN Sunan Ampel, 1996. II(3):67)

pesantren modern<sup>7</sup>) dari dulu hingga sekarang (diantaranya) adalah metode sorogan<sup>8</sup> dan bandongan<sup>9</sup>.

Dari beberapa metode didalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren tidak banyak memperoleh reaksi keras dari pihak santri dikarenakan figur seorang kiai yang selalu dan harus dihormati dan dipatuhi, hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Nurcholis Madjid bahwa: “keberadaan seorang kiai dalam lingkungan pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kiai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kiailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren.”<sup>10</sup>

Selain itu Bruinessen (1994:17) mengungkapkan adanya keyakinan dari kiai, ustadz, ataupun santri bahwa kitab kuning yang biasanya berwarna kuning merupakan teks klasik yang ada dan selalu diberikan di pesantren sebagai *al-kutub mu'tabarah*, yaitu suatu ilmu yang dianggap sudah bulat, tidak bisa dirubah-ubah, dan hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali manakala kiai, ustadz menghendaki.

---

<sup>7</sup> Menurut Dhofier, pesantren salaf adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam *klasik* sebagai inti pendidikan di pesantren. Sedangkan pesantren modern adalah pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren. (Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta:LP3ES, 1994. hal.41 ).

<sup>8</sup> Metode sorogan adalah proses pembelajaran yang mana santri satu per satu secara bergiliran menghadap kiai dengan membawa kitab tertentu. Kiai membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan kiainya. (Ensiklopedi Islam. Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000. hal.336)

<sup>9</sup> Metode bandongan adalah metode mengajar dengan sistem ceramah, kiai membacakan kitab, *menerjemahkan* dan menjelaskan kalimat-kalimat yang sulit dari suatu kitab, sedangkan santri menyimak dan membuat catatan di pinggir kitab. (Ghafur. *Potret Pendidikan Anak-anak Pengungsi (Sebuah Studi di Pesantren Zainul Hasan Probolinggo)*. Ulul Albab, Malang:UIN Malang. 2005.VI (2):141)

<sup>10</sup> Nurcholish Madjid, *op.cit*, hal.63

Dari pemaparan diatas, peneliti mengamati adanya kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren. Kesenjangan yang dimaksud meliputi proses pembelajaran kitab tanpa harakat, mengapa santri -mayoritas- hanya berperan pasif, dalam artian selama proses pembelajaran kitab kuning, mereka tidak banyak mengemukakan pertanyaan-pertanyaan ataupun komentar seputar kitab yang dipelajarinya. Tanpa adanya kejelasan mengenai pemahaman mereka, ataupun penguasaan mereka terhadap kitab kuning. Padahal sikap yang mereka tunjukkan di luar lingkungan pesantren, bagi santri yang bersekolah di lembaga pendidikan formal berbeda dengan ketika mereka berada dalam lingkungan pesantren. Mereka aktif, malah sangat aktif. Selain itu, materi atau ajaran kitab kuning yang disampaikan oleh ustadz, masih kurang menyentuh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada sebagian santri. Hal ini diketahui dari pola pikir dan tingkah laku mereka sehari-hari yang meliputi beberapa aspek seperti akhlaq, peraktek sholat, wudhu dan lain sebagainya. Kasus inilah yang mendorong peneliti, untuk mencari sebab terjadinya kesenjangan-kesenjangan tersebut. Dengan mengamati pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondanglegi Malang. Mengingat pentingnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam kitab tersebut, dan apabila pemahaman para santri terhadap isi/ajaran kitab itu salah, maka dalam pensosialisasian ajaran dari kitab tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal/kurang baik.

Dengan paparan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui secara jelas tentang bagaimana proses implementasi metode pembelajaran kitab kuning yang ada di Pondok Miftahul Ulum Putra Gondang Legi Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas maka ada beberapa rumusan masalah yang penulis ungkapkan sebagai pangkal pikir pada pembahasan selanjutnya.

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Putra Miftahul Ulum Gondang legi Malang?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Putra Miftahul Ulum Gondang legi Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Putra Miftahul Ulum Gondang legi Malang.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Putra Miftahul Ulum Gondang legi Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pelajaran dalam mengadakan penelitian ilmiah tentang pembinaan dan pengembangan pondok pesantren sehingga akan mendapatkan pengalaman baru yang menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang.

2. Sebagai masukan terhadap pengembangan pondok pesantren dalam rangka membina dan meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.
3. Sebagai bahan bandingan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Sesuai dengan judul diatas yaitu: “Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Putra Miftahul Ulum Gondang legi Malang”, penulis lebih menitik beratkan pada pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning itu sendiri dan juga termasuk di dalamnya faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah faham dari penafsiran judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah judul sebagai berikut:

##### **1. Implementasi**

Penerapan suatu cara yang sistematis dan terstruktur.<sup>11</sup>

##### **2. Metode**

metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*”

---

<sup>11</sup> M Dahlan Al Barry *Kamus Ilmiah Polpuler*, Surabaya: Arkola, 2001, hal. 247



yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

### 3. **Pembelajaran**

Adalah hubungan interaksi antara pendidik, peserta didik dan materi pelajaran dalam menuju suatu tujuan.<sup>13</sup>

### 4. **Kitab kuning**

Pengertian umum kitab kuning adalah sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau (*as-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke-17-an M. dalam rumusan yang lebih rinci, definisi dari kitab kuning adalah: a) ditulis oleh ulama-ulama “asing”.<sup>14</sup>

### 5. **Pondok pesantren**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan Kyai yang mengajarkan agama kepada para santri, dan Masjid sebagai pusat lembaganya pondok pesantren, yang cukup banyak jumlahnya, sebagian besar berada di daerah pedesaan dan mempunyai peranan besar dalam pembinaan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2002, hal.40

<sup>13</sup> Suti`ah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran 2003* (Uin Press,) hal. 87

<sup>14</sup> Sa'id Aqiel Siradj, dkk. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon:Pustaka Hidayah, 2004. hal.222

<sup>15</sup>Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan PondokPesantren* (Departeman Agama, 1982/1983), hlm. 1

## G. Penelitian Terdahulu

Disamping itu, peneliti juga ingin melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis lainnya, yaitu: (1) Ria Risnawati melakukan penelitian mengenai Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Upaya Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi) yang diantara hasilnya menyatakan bahwa: dalam era globalisasi ini pondok pesantren yang telah melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikannya, diantaranya adalah dengan mengadakan pembaharuan dalam tujuan, kurikulum, metode, manajemen, sarana prasarana dan tenaga pendidikan.<sup>16</sup> (2) Aslanik yang melakukan penelitian tentang Reformasi Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi) yang menyatakan bahwa: Proses reformasi sistem pengajaran di Ponpes BUMA diadakan dengan bertahap *Pertama*, pengasuh mensosialisasikan kepada seluruh komponen pesantren. *Kedua*, melakukan perbaikan terhadap sumber daya manusia dengan mengadakan penataran tentang garis-garis pembaharuan. *Ketiga*, menyusun metode dan kurikulum baru, kemudian menyusun job diskripsi pelaksanaannya.<sup>17</sup> (3) Kurniatul Fauziah yang meneliti tentang Aplikasi Psikologi dalam Pengembangan Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Putri Al-Mubarak Merjosari Malang (Telaah Psikologi Pendidikan Tentang Metode Belajar Santri dalam Sistem Pendidikan dan Pengajaran)

---

<sup>16</sup> Ria Risnawati, "Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren (Upaya Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hlm. 99

<sup>17</sup> Aslanik, "Reformasi Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren (Studi Kasus Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2002, hlm. 98

yang diantara hasilnya menyatakan bahwa: pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran yang penerapannya pada pengembangan metode belajar santri di pondok pesantren putri Al-Mubarak telah diketahui dengan adanya aplikasi psikologi pendidikan dalam bentuk kolaborasi metode belajar santri dalam kategori sistem klasikal dan sistem non klasikal. Kedua kategori tersebut digabungkan sehingga menghasilkan corak metoda belajar yang spesifik.<sup>18</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti lebih memfokuskan penelitian ini terhadap penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning itu sendiri.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab Pertama**, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

**Bab Kedua**, ini merupakan kajian teori: Yaitu kajian-kajian teori tentang konsep pembelajaran, teori pembelajaran, pengertian Kitab kuning, Jenis Kitab Kuning di Pondok Pesantren, Ciri-ciri Kitab Kuning, metode

---

<sup>18</sup> Kurniatul Fauziyah, "Aplikasi Psikologi dalam Pengembangan Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Putri Al-Mubarak Merjosari Malang (Telaah Psikologi Pendidikan Tentang Metode Belajar Santri dalam Sistem Pendidikan dan Pengajaran), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hlm. 96

Pembelajaran Kitab Kuning, Kyai dalam Pembelajaran Kitab Kuning, Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning.

**Bab Ketiga**, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, pengecekan ke absahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab Keempat**, merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, dan visi misi dan tujuan, struktur organisasi serta sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Ganjaran Gondang legi Malang. Penyajian data juga di paparkan pada bab ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang mencakup materi pelajaran kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning. Di dalam bab tiga ini peneliti juga menyajikan paparan data hal-hal yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

**Bab Kelima**, merupakan pembahasan dan analisis terhadap temuan-temuan dari penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang dimodifikasi dengan teori

yang ada. Hal ini meliputi Pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang

**Bab Keenam**, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua strategi yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Pembelajaran**

Dalam pembelajaran, guru mempunyai tugas-tugas pokok antara lain bahwa seorang guru harus mampu dan cakap merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Ada banyak sekali konsep pembelajaran yang diterapkan khususnya di Indonesia. Salah satunya konsep pembelajaran kontekstual yang dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip pembelajaran. Konsep pembelajaran yang kontekstual ini merupakan pembelajaran aktif antara guru dan siswa. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut penjelasannya<sup>1</sup> :

##### **1. Filsafat**

Djumranyah mengemukakan “bahwa proses belajar pada dasarnya melibatkan upaya yang hakiki dalam membentuk dan menyempurnakan kepribadian manusia dengan berbagai tuntutan dalam kehidupannya. Secara filosofis belajar berarti mengingatkan kembali pada manusia mengenai makna hidup yang bisa dilalui melalui proses meniru, memahami, mengamati, merasakan, mengkaji, melakukan dan meyakini akan segala sesuatu kebenaran sehingga semuanya memberikan

---

<sup>1</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2007, hal: 34

kemudahan dalam mencapai segala yang dicita-citakan manusia”.<sup>2</sup> Dengan demikian filsafat apapun yang telah menjadi hasil pikir manusia maka kaitannya dengan belajar tentang segala sesuatu, dan sebaliknya dengan aktivitas belajar maka pemikiran-pemikiran tentang belajar terus berkembang dan banyak ditemukan sehingga membawa pada warna inovasi ide dan pemikiran manusia sepanjang zaman.

## 2. Psikologis

Menurut pandangan Baharuddin “perilaku manusia bisa berubah karena belajar, akan tetapi apakah manusia itu memahami perilakunya sendiri, atau menyadari dia harus berperilaku seperti apa jika berada, atau dihadapkan dalam situasi dan kondisi yang berbeda”.<sup>3</sup> Maka perilaku yang masih dicari inilah dapat dikaitkan dengan kajian dari ilmu psikologi. Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari gejala kejiwaan yang akhirnya mempelajari produk dari gejala kejiwaan ini dalam bentuk perilaku-perilaku yang nampak dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Diantara psikologi yang banyak dan memang masih bertahan menjadi landasan pokok dalam dunia pendidikan dan pembelajaran yaitu psikologi kognitif dan behavioristik. Disamping masih banyak aliran psikologi lainnya, namun kedua aliran psikologi ini sangat dominan dalam menentukan arah aktivitas manusia dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Djumransjah Indar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya, Karya Abditama, 1994. hal : 20

<sup>3</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Op.cit.* hal :37

<sup>4</sup>*Ibid.* hal : 36

### **3. Sosiologi**

Aguste comte dalam (Bahrudin) menyatakan “Manusia adalah makhluk individu dan sosial, maka melalui belajar individu bisa mempelajari lawan bersosialisasi, teman hidup bersama dan akhirnya melalui belajar manusia mampu membangun masyarakat sampai dengan negara dan bangsa. Jika dalam belajar tanpa arah tujuan pada makna hidup manusia sebagai makhluk sosial, maka belajar akan dijadikan cara untuk saling menguasai, memusnahkan, karena segala sesuatu yang dipelajari, diketahui, dipahami melalui belajar tidak digunakan dalam menciptakan kondisi kedamaian dunia.<sup>5</sup> Landasan sosiologis ini sangat penting dalam mengiringi perkembangan inovasi pembelajaran, maka pemahaman akan belajar yang ditinjau dari aspek sosiologis inilah yang sangat dibutuhkan dewasa ini.

#### **B. Teori Pembelajaran**

Teori adalah prinsip yang menjadi dasar pembentukan suatu ilmu pengetahuan. Dasar teori ini yang akan dikembangkan pada ilmu pengetahuan agar dapat di ciptakan pengetahuan baru yang lebih lengkap dan detail sehingga dapat memperkuat pengetahuan tersebut. Teori juga merupakan satu rumusan daripada pengetahuan yang memberi panduan untuk menjalankan penyelidikan untuk mendapatkan informasi baru. Sehingga ada ahli yang mengemukakan asumsinya terhadap kebutuhan adanya sebuah rumusan teori.

---

<sup>5</sup> *Ibid.* hal : 38



Untuk menentukan gejala yang diamati dan atau teori yang dirumuskan. Asumsi-asumsi<sup>6</sup>.

Dan untuk asumsi tersebut dapat di buktikan kebenarannya atau tidak itu tidak menjadi masalah dalam teori Pembelajaran. Yang terpenting adalah hasil Teori -teori yang di kemukakan ahli dapat memberikan rumusan baru pada pembelajaran. Pada dasarnya, teori-teori pembelajaran masa kini dapat diklasifikasikan kepada teori yang utama yaitu yaitu behavioris, kognitif, Konstruktivisme. Untuk lebih jelasnya, disini akan di bahas satu-persatu di bawah ini<sup>7</sup> :

### **1. Teori Behavioris**

Teori *behavioris* yang diperkenalkan oleh *Ivan Pavlov* dan dikembangkan oleh *Thorndike* dan *Skinner*, berpendapat bahwa pembelajaran adalah berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Teori pembelajaran mereka kebanyakan dihasilkan dengan. Mereka menumpukan ujian kepada perhubungan antara ‘rangangan’ dan ‘gerakbalas’ yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Ujian ini bisa bersifat sebagai suatu usaha yang dapat merubah tingkah laku orang agar bisa lebih baik. Maka perubahan inilah yang di sebut pembelajaran. Secara umumnya memang teori behavioris menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran akan mempengaruhi segala perbuatan atau tingkah laku peserta didik. Teori ini juga menjelaskan bahwa tingkah laku peserta didik

---

<sup>6</sup> Gino, Suwarni, Suropto, Maryanto, Sutijan. *Belajar dan Pembelajaran*. I.Surakarta: UNS, 2000 hal :25

<sup>7</sup>Rusyan Abrari. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remadja1989 hal 25

dapat diperhatikan dan diprediksi apakah mengarah ke hal positif atau negatif.<sup>8</sup>

## **2. Teori Kognitif**

Ahli-ahli psikologi kognitif seperti Bruner dan Piaget menjelaskan kajian kepada berbagai jenis pembelajaran dalam proses penyelesaian masalah dan akal berdasarkan berbagai peringkat umur dan kecerdasan pelajar. Teori-teori pembelajaran mereka adalah bertumpu kepada cara pembelajaran seperti pemikiran cerdik, urgensi penyelesaian masalah, penemuan dan pengkategorian. Menurut teori ini, manusia memiliki struktur kognitif, dan semasa proses pembelajaran, otak akan menyusun segala pernyataan di dalam ingatan.<sup>9</sup>

## **3. Teori Konstruktivisme**

Menurut Bahruddin teori konstruktivisme adalah satu faham bahwa peserta didik membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang di uji oleh berbagai pengalaman baru. Dalam Proses ini, peserta didik akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Op.cit.* hal : 117

<sup>9</sup> Winfred F. Hil. *Theories of learning. (Teori-Teori Pembelajaran)*. Bandung, Nusa Media, 2010. hal : 180

<sup>10</sup> Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Pieget*. Jogjakarta, Kanisius 2001. hal : 115

### C. Pengertian Kitab kuning

Dalam dunia pesantren asal-usul penyebutan atau istilah dari kitab Kuning atau kitab kuning belum diketahui secara pasti. Penyebutan ini didasarkan pada sudut pandang yang berbeda-beda. Sebutan kitab kuning itu sendiri sebenarnya merupakan sebuah ejekan dari pihak luar, yang mengatakan bahwa kitab kuning itu kuno, ketinggalan zaman, memiliki kadar keilmuan yang rendah, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh Masdar: “kemungkinan besar sebutan itu datang dari pihak orang luar dengan konotasi yang sedikit mengejek. Terlepas dengan maksud apa dan oleh siapa dicetuskan, istilah itu kini telah semakin memasyarakat baik di luar maupun di lingkungan pesantren.”<sup>11</sup>

Penyebutan kitab kuning dikarenakan kitab ini dicetak di atas kertas yang berwarna kuning dan umumnya berkualitas murah. Akan tetapi argumen ini menimbulkan kontroversi, seiring dengan kemajuan teknologi, kitab-kitab itu tidak lagi dicetak di atas kertas kuning akan tetapi sebagian kitab telah dicetak di atas kertas putih, dan tentunya tanpa mengurangi esensi dari kitab itu sendiri.

Di kalangan pesantren sendiri, di samping istilah “kitab kuning”, terdapat juga istilah “kitab klasik” (*al-kutub al-qadimah*), karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama berbahasa Arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern.<sup>12</sup> Dan karena rentang kemunculannya sangat panjang maka kitab ini juga disebut dengan “kitab

---

<sup>11</sup> M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta:P3M, 1985, hal.55

<sup>12</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta:LKiS, 2004, hal.36

kuno.” Bahkan kitab ini, di kalangan pesantren juga kerap disebut dengan “kitab gundul”. Disebut demikian karena teks di dalamnya tidak memakai *syakl* (harakat<sup>13</sup>), bahkan juga tidak disertai dengan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Untuk memahami kitab kuning di pesantren telah ada ilmu yang dipelajari santri yaitu ilmu alat atau nahwu dan sharaf.

Adapun pengertian umum yang beredar di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah: bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau (*as-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke-17-an M. dalam rumusan yang lebih rinci, definisi dari kitab kuning adalah: a) ditulis oleh ulama-ulama “asing”, tetapi secara turun-temurun menjadi referensi yang dibuat pedoman oleh para ulama Indonesia, b) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang “independen”, dan c) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama “asing”.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kitab kuning adalah kitab yang senantiasa berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits, dan yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak di atas kertas kuning maupun kertas putih dan juga merupakan ajaran Islam yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang ada, serta hal-hal baru yang

---

<sup>13</sup> Harakat ialah tanda-tanda yang menunjukkan huruf ganda, bunyi pendek, dan tidak berbaris. (Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000, hal.151)

<sup>14</sup> Sa'id Aqiel Siradj, *op.cit.* hal.222

datang kepada Islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban Islam dalam sejarah.

#### **D. Jenis Kitab Kuning di Pondok Pesantren**

Kitab Kuning yang ada di pesantren sangat terbatas jenisnya. Dari kelompok ilmu-ilmu syari'at, yang sangat dikenal ialah kitab-kitab ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadits, tauhid (aqaid), dan tarikh (terutama *sirah nabawiyah*, sejarah hidup nabi Muhammad saw.). Dari kelompok ilmu non-syari'at, yang banyak dikenal ialah kitab-kitab nahwu sharf, yang mutlak diperlukan sebagai alat bantu untuk memperoleh kemampuan membaca kitab Kuning. Dapat dikatakan bahwa kitab kuning yang banyak beredar di kalangan pesantren adalah kitab yang berisi ilmu-ilmu syari'at, khususnya ilmu fikih.

Dari keseluruhannya, Kitab Kuning diklasifikasikan ke dalam empat kategori: 1) Dilihat dari kandungan maknanya, 2) Dilihat dari kadar penyajiannya, 3) Dilihat dari kreatifitas penulisannya, dan 4) Dilihat dari penampilan uraiannya.<sup>15</sup>

Selain dari pengklasifikasian di atas, Mujamil membagi Kitab Kuning atau kitab kuning menjadi tiga jenis, yang meliputi kitab matan, kitab *syarah* (komentar), dan kitab *hasyiyah* (komentar atas kitab komentar). Menurutnya, kitab matan adalah kitab yang paling mudah dikuasai, kitab *hasyiyah* yang paling rumit, sedangkan kitab *syarah* berada diantara keduanya. Dan kitab *syarah* yang paling banyak digunakan di pesantren di Indonesia.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.335

Sedangkan dari cabang keilmuannya, Nurcholish mengemukakan kitab ini mencakup ilmu-ilmu; fiqh, tauhid, tasawuf, dan nahwu-sharf. Atau dapat dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren pada umumnya mencakup dua belas macam disiplin keilmuan; *nahwu, sharf, balaghah, tauhid, fiqh, ushul fiqh, qawa'id fiqhiyah, tafsir, hadits, mushthalah hadits, tasawuf, dan manthiq.*

Adapun rincian kitab-kitab yang menjadi konsentrasi keilmuan pesantren adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

**1. Cabang ilmu fiqh:**

1. *Safinatu-l-Shalah*
2. *Safinatu-l-Najah*
3. *Fath-l-Qarib*
4. *Fath-l-Mu'in*
5. *Minhaju-l-Qawim*
6. *Muthmainnah*
7. *Al-iqna'*
8. *Fath-l-Wahhab*

**2. Cabang ilmu tauhid:**

1. *Aqidatu-l-Awam (Nadzham)*
2. *Bad'u-l-'Amal (Nazham)*
3. *Sanusiyah*

**3. Cabang ilmu tasawuf:**

---

<sup>16</sup> Nurcholish Madjid, *op.cit*, hal.68

1. *Al-Nashaihu-l-Diniyah*
  2. *Irsyadu-l-Ibad*
  3. *Tanbihu-l-Ghafilin*
  4. *Minhaju-l-'Abidin*
  5. *Al-Da'watu-l-Taammah*
  6. *Al-hikam*
  7. *Al-Mu'awanah Wal Munazharah*
  8. *Bidayatu-l-Hidayah*
4. Cabang ilmu nahwu-sharaf:
1. *Al-Maqshud (Nazham)*
  2. *Awamil (nazham)*
  3. *Ajurumiyah*
  4. *Kaylani*
  5. *Mirhatu-l-i'rab*
  6. *Alfiyah (nazham)*
  7. *ibnu aqil.*

Martin Van Bruinessen memerinci kekayaan khazanah kitab-kitab klasik yang dipelajari di pondok pesantren. Sesuai dengan kategori keilmuan di atas:

Dalam ilmu fiqh dipelajari kitab-kitab sebagai berikut: *fath-l-mu'in*, *I'anatu-l-thalibin*, *taqrib*, *fathu-l-qarib*, *kifayatu-l-akhyar*, *bajuri*, *minhaju-l-thullab*, *minhaju-l-thalibin*, *fathu-l-wahhab*, *minhaju-l-qawim*, *safinat*,

*kasyifatu-l-saja, sullamu-l-munajat, uqud-l-lujjain, sittin, muhadzab, bughyatu-l-mustarsyidin, mabadi fiqhiyyah, dan fiqhu-l-wadhih.*

Untuk kelengkapan ilmu fiqh biasanya juga dikenal ilmu ushul fiqh yang mempelajari kitab-kitab; *lathaif-l-isyarat, jam'u-l-jawami', luma, al-asybah wa al-nadlair, bayan, dan bidayat-l-mujtahid.*

Dalam ilmu sharaf; *kaylani, maqshud, amtsilatu-l-tashrifyyat, dan bina.* Dalam ilmu nahwu; *imrithi, ajurumiyah, mutammimah, asymawi, alfiyah, ibnu aqil, dahlan alfiyah, qathru-l-nada, awamil, qawa'idu-l-I'rab, nahwu-l-wadhih, dan qawa'idu-l-lughat.*

Sedangkan dalam ilmu balaghah; *jauharu-l-maknun, uqudu-l-juman,* dan lain sebagainya. Dalam bidang tauhid; *ummu-l-barahin, sanusiyah, dasuqi, syarqawi, aqidatu-l- 'awamtijanu-l-dharari, 'aqidatu-l- 'awam, nuru-l-zhulam, jauharu-l-tauhid, tuhfatu-l-murid, fathu-l-majid, jawahiru-l-kalamiyah, husnu-l-hamidiyah, dan 'aqidatu-l-islamiyat.*

Dalam ilmu tafsir secara umum digunakan kitab *tafsir-l-Jalalain,* selain itu juga terdapat kitab-kitab yang lainnya; *tafsiru-l-munir, tafsir ibn katsir, tafsir baidlawi, jami'u-l-bayan, maraghi, dan tafsir-l-manar.*

Selanjutnya dapat ditemui kitab-kitab hadits antara lain; *bulughu-l-maram, subulu-l-salam, riyadhu-l-shalihin, shahih bukhari, tajridu-l-sharih, jawahiru-l-bukhori, shahih muslim, arba'in nawawi, majalishu-l-saniyat, durratun nashihin, dan lain-lain.*

Begitu pula dengan ilmu tasawuf, misalnya, *ta'lim muta'alim, washaya, akhlaq lil banat, akhlaq lil banin, irsyadul'ibad, minhajul 'abidin,*



*al-hikam, risalatu-l-mu'awanah wal munazharah, bidayatu-l-hidayah, ihya 'ulumuddin, dan lain sebagainya.*<sup>17</sup>

Bidang-bidang ilmu tersebut, hingga sekarang (sebagian) masih dipakai di pesantren salaf maupun pesantren modern.

#### **E. Ciri-ciri Kitab Kuning**

Ciri-ciri yang melekat pada pondok pesantren adalah isi kurikulum yang terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya tafsir, hadits, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf, dan lain sebagainya. Literatur-literatur tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>18</sup>: 1) kitab-kitabnya menggunakan bahasa Arab, 2) umumnya tidak memakai *syakal* (tanda baca atau baris), bahkan tanpa memakai titik, koma, 3) berisi keilmuan yang cukup berbobot, 4) metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis, 5) lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren, dan 6) banyak diantara kertasnya berwarna kuning.<sup>19</sup> Dalam Ensiklopedi Islam, selain ciri yang disebutkan, bahwa kitab-kitab tersebut kadang-kadang lembaran-lembarannya lepas tak terjilid sehingga bagian-bagian yang diperlukan mudah diambil. Biasanya, ketika belajar para santri hanya membawa lembaran yang akan dipelajari dan tidak membawa satu kitab secara utuh.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995, hal.148-163

<sup>18</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, hal.300

<sup>19</sup> Berwarna kuning, karena memang kertasnya yang berwarna kuning atau putih karena dimakan usia maka warna itupun telah berubah menjadi kuning. (Masdar F. Mas'udi, *Pergulatan Pesantren*, Jakarta: P3M, hal.56 )

<sup>20</sup> Ensiklopedi Islam. Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000, hal.334

Akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, ciri-ciri tersebut telah mengalami perubahan. Kitab kuning cetakan baru sudah banyak yang memakai kertas berwarna putih yang umum dipakai di dunia percetakan. Juga sudah banyak yang tidak ‘gundul’ lagi karena telah diberi *syakl* untuk memudahkan para santri membacanya. Sebagian besar kitab kuning sudah dijilid. Dengan demikian penampilan fisiknya tidak mudah lagi dibedakan dari kitab-kitab baru yang biasanya disebut “*al-kutub al-‘ashriyyah*” (buku-buku modern).

Ciri-ciri kitab kuning yang lain juga diungkapkan oleh Mujamil, yaitu pertama, penyusunannya dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil seperti *kitabun, babun, fashlun, far`un*, dan seterusnya. Kedua, tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Ketiga, selalu digunakan istilah (idiom) dan rumus-rumus tertentu seperti untuk menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah *al-madzhab, al-ashlah, as-shalih, al-arjah, al-rajih*, dan seterusnya, untuk menyatakan kesepakatan antar ulama beberapa madzhab digunakan istilah *ijmaa`an*, sedang untuk menyatakan kesepakatan antar ulama dalam satu madzhab digunakan istilah *ittifaaqan*.<sup>21</sup>

Sementara itu, ada tiga ciri umum kitab kuning. Pertama, penyajian setiap materi dari suatu pokok bahasan selalu diawali dengan mengemukakan definisi-definisi yang tajam, yang memberi batasan pengertian secara jelas untuk menghindari salah pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas.

---

<sup>21</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta:LKiS, 1994. hal.264

Kedua, setiap unsur materi bahasan diuraikan dengan segala syarat-syarat yang berkaitan dengan objek bahasan bersangkutan. Ketiga, pada tingkat *syarah* (ulasan atau komentar) dijelaskan pula argumentasi penulisnya, lengkap dengan penunjukan sumber hukumnya.<sup>22</sup>

Secara umum, Affandi mengemukakan spesifikasi kitab kuning terletak dalam formatnya (*lay out*), yang terdiri dari dua bagian: *matn*, teks asal (inti) dan *syarh* (komentar, teks penjelas atas *matn*). Dalam pembagian semacam ini, *matn* selalu diletakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara *syarh* –karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang dibandingkan *matn*- diletakkan di bagian tengah setiap halaman kitab kuning. ukuran panjang-lebar kertas yang digunakan kitab kuning pada umumnya kira-kira 26 cm (kwarto). Ciri khas lainnya terletak dalam penjilidannya yang tidak total, yakni tidak dijilid seperti buku. Ia hanya dilipat berdasarkan kelompok halaman (misalnya, setiap 20 halaman) yang secara teknis dikenal dengan istilah *korasan*. Jadi dalam satu kitab kuning terdiri dari beberapa korasan yang memungkinkan salah satu atau beberapa korasan dibawa secara terpisah.<sup>23</sup> Dan biasanya santri hanya membawa sebagian korasan yang akan dipelajarinya bersama kiainya.

Nampaknya semua ciri kitab kuning yang disebutkan, merupakan ciri yang akan terus melekat dan (tidak akan menutup kemungkinan) akan mengalami perubahan baik dari segi materi, metode, dan lain sebagainya, seiring dengan kemajuan zaman.

---

<sup>22</sup> Ensiklopedi Islam. Jakarta, *Op.cit*, hal.335

<sup>23</sup> Sa'id Aqiel Siradj, dkk. *Op.cit*. hal.223

## **F. Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

### **1. Definisi Metode Pembelajaran**

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup> Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.”<sup>25</sup> Metode juga bisa diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>26</sup> Sementara itu, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>27</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pelajaran.

Dalam firman Allah swt. Disebutkan :

---

<sup>24</sup> Armai Arief, *op.cit*, hal.40

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hal.652

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal.201

<sup>27</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, hal.5

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

“Dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya dan bersungguh-sungguh pada jalan-Nya.” (Q.S. al-Maidah:35)<sup>28</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Seperti halnya materi, hakekat metode hanya sebagai alat, bukan tujuan. Untuk merealisasikan tujuan sangat dibutuhkan alat. Bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Bila kiai maupun ustadz mampu memilih metode dengan tepat dan mampu menggunakannya dengan baik, maka mereka memiliki harapan besar terhadap hasil pendidikan dan pengajaran yang dilakukan. Mereka tidak sekedar sanggup mengajar santri, melainkan secara profesional berpotensi memilih model pengajaran yang paling baik diukur dari perspektif didaktik dan metodik. Maka proses belajar-mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, yang menjadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang ini.<sup>29</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa, dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian

---

<sup>28</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Depag RI, 1998, hlm.165

<sup>29</sup> Armai Arief, *Op.cit*, hal.43

materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda.

## 2. Macam-macam Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh untuk menyampaikan ajaran yang diberikan. Dalam konteks kitab kuning di pesantren, ajaran itu adalah apa yang termaktub dalam kitab kuning. Melalui metode tertentu, suatu pemahaman atas teks-teks pelajaran dapat dicapai.

Menurut Husein Muhammad bahwa, metode yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Kuning adalah metode *wetonan* atau *bandongan*, dan metode *sorogan*, diterapkan juga metode diskusi (*munazharah*), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>30</sup> Adapun pengertian dari metode-metode tersebut adalah:

- a. Metode *wetonan* atau *bandongan* adalah “cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.”<sup>31</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kyai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab,

---

<sup>30</sup> Sa'id Aqiel Siradj, dkk. *opcit.* hal.280

<sup>31</sup> *Ibid*, hal.281

menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.<sup>32</sup> Berbeda sedikit dengan Hasil Musyawarah/Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren, bahwa metode *wetonan* ialah “pembacaan satu atau beberapa kitab oleh kyai atau pengasuh dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk menyampaikan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut.”<sup>33</sup>

Dari ketiga pengertian diatas, dapat dipahami bahwasanya dari metode ini, para santri memperoleh kesempatan untuk bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut atas keterangan kyai. Sementara catatan-catatan yang dibuat santri di atas kitabnya membantu untuk melakukan telaah atau mempelajari lebih lanjut isi kitab tersebut setelah pelajaran selesai.<sup>34</sup>

Konon metode ini merupakan warisan dari Timur Tengah (Makah dan Mesir). Karena kedua negara ini dianggap sebagai poros, pusat dari ajaran agama Islam di dunia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mujamil Qamar, bahwa “metode yang disebut *bandongan* ini ternyata merupakan hasil adaptasi dari metode pengajaran agama yang berlangsung di Timur Tengah terutama di makah dan Mesir. Kedua tempat ini menjadi “kiblat” pelaksanaan metode *wetonan* lantaran dianggap sebagai poros keilmuan bagi kalangan pesantren sejak awal

---

<sup>32</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta:LKiS, 2004, hal.36

<sup>33</sup> Abdurrahman Saleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta:Departemen Agama RI, 1982. hal.79

<sup>34</sup> Zamakhsyari Dhofier, *op.cit*, hal.176

pertumbuhan hingga perkembangan yang sekarang ini.”<sup>35</sup> Dan metode inilah yang paling banyak digunakan di pesantren-pesantren di Indonesia.

Diantara kelemahan dari metode *wetonan* atau *bandongan* adalah metode ini membuat para santri lebih bersikap pasif, sebab dalam kegiatan pembelajarannya kyai atau ustadz lebih mendominasi, sedangkan santri lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh kyai atau ustadz.

Akan tetapi efektifitas metode ini terletak pada pencapaian kuantitas dan percepatan kajian kitab, selain juga untuk tujuan kedekatan relasi antara santri, kiai dan ustadz.<sup>36</sup>

b. Metode sorogan adalah “santri satu per satu secara bergiliran menghadap kyai dengan membawa kitab tertentu. Kyai membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan kiainya.”<sup>37</sup> Husein Muhammad menambahkan bahwa, murid yang membaca sedangkan guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar, atau bimbingan bila diperlukan. Akan tetapi dalam metode ini, dialog antara murid dan guru belum atau tidak terjadi.<sup>38</sup>

Ismail SM, seperti yang dikutip oleh Mujamil Qamar menyatakan bahwa, ada beberapa kelebihan dari metode *sorogan* yang

---

<sup>35</sup> Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta:Erlangga,1998 hal.143

<sup>36</sup> *Ibid*, hal.145

<sup>37</sup> *Ensiklopedi Islam*, Jakarta:PT Van Hoeve. 2000. hal.336

<sup>38</sup> Sa'id Aqiel Siradj. *op.cit.*, hal.281



secara didaktik-metodik terbukti memiliki efektivitas dan signifikansi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar. Sebab metode ini memungkinkan kyai, ustadz mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam penguasaan materi.<sup>39</sup>

- c. Metode Diskusi (*munazharah*) adalah sekelompok santri tertentu membahas permasalahan, baik yang diberikan kiai maupun masalah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Diskusi ini dipimpin oleh seorang santri dengan pengamatan dari pengasuh/kiai yang mengoreksi hasil diskusi itu.<sup>40</sup>

Metode diskusi bertujuan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan agar murid atau santri aktif dalam belajar. Melalui metode ini, akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis serta akan lebih memacu para santri untuk menelaah atas kitab-kitab yang lain. Keberhasilan yang dicapai akan ditentukan oleh tiga unsur yaitu pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.

- d. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari ustadz kepada santri. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan santri pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada santri untuk mengajukan pertanyaan kepada ustadz. Metode tanya

---

<sup>39</sup> Mujamil Qamar, *op.cit.*, hal.146

<sup>40</sup> Abdurrahman Saleh, *op.cit.*, hal.80

jawab digunakan sebagai sarana untuk menguji penguasaan santri secara verbal terhadap materi yang telah dipelajari. Di samping itu, metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada santri untuk lebih memahami pelajaran yang belum dimengerti dengan cara bertanya. Metode tanya jawab sebaiknya digunakan pada materi-materi pelajaran umumnya sulit dimengerti santri. Dalam hal tersebut ustadz harus peka membaca kondisi anak santri sebelum memutuskan menggunakan metode tanya jawab.<sup>41</sup>

- e. Metode Hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kyai atau ustadz. Selanjutnya hafalan yang telah dimiliki santri dilafalkan di hadapan kyai atau ustadz secara periodik atau insidental tergantung petunjuk kyai atau ustadz. Metode hafalan menjadi ciri khas yang melekat pada sebuah pesantren sejak dahulu hingga sekarang. Metode hafalan masih tetap dipertahankan sepanjang masih berkaitan dan diperlukan bagi argumen-argumen *naqly* dan kaidah-kaidah. Metode ini biasanya diberikan kepada anak-anak yang berada pada usia sekolah tingkat dasar atau tingkat menengah. Sebaliknya, pada usia-usia di atas itu sebaiknya metode ini dikurangi sedikit demi sedikit dan digunakan untuk rumus-rumus dan kaidah-kaidah.<sup>42</sup>

Metode-metode yang telah disebutkan diatas, merupakan metode yang (sebagian) sudah biasa diterapkan di pesantren-pesantren, misalnya, metode

---

<sup>41</sup> Muhaimin, Strategi *Belajar Mengajar*, Surabaya:Citra Media, 1996, hal.89

<sup>42</sup> Sa'id Aqiel Siradj., *op.cit.*, hal.284

wetonan, hafalan, dan bandongan. Dan sebagian (metode) yang lain tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan di pesantren-pesantren.

## **G. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Para ahli dalam memberikan pengertian tentang pesantren sangat berbeda, tergantung dari mana ia memandang sebuah pesantren dengan segala aplikasinya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hasbullah sebagai berikut:

“Istilah “pondok pesantren” yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik). Dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan tersebut. Serta di dukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri. Dengan demikian ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kyai, santri, masjid, dan pondok.”

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya *Tradisi Pesantren*, istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan Kyai yang mengajarkan agama kepada para santri, dan Masjid sebagai pusat lembaganya pondok pesantren, yang cukup banyak jumlahnya, sebagian

besar berada di daerah pedesaan dan mempunyai peranan besar dalam pembinaan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>43</sup>

Istilah pondok pesantren mungkin berasal dari *fundug* yang bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di dalam pesantren di Indonesia, khususnya di pulau jawa lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan perumahan yang sangat sederhana yang dipetak-petak dalam kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Keseluruhan masyarakat tempat para santri itu bermukim dan menuntut ilmu disebut pesantren.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, W.J.S Purwodarminto mengartikan "pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam sedangkan pesantren diartikan orang yang menuntut pelajaran Islam".<sup>44</sup>

Adapun pengertian lain tentang pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya dengan cara non klasikal, pengajarnya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik (kitab kuning) dengan tulisan (aksara) Arab dalam bahasa Melayu kuno atau dalam bahasa Arab.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya, untuk itu yang menjadi ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya adalah :

a. Pondok

---

<sup>43</sup>Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, *op.cit*, hlm. 1

<sup>44</sup>Abdurrahman Shaleh. *op.cit*, hlm.7

Disinilah Kyai dan santrinya bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara Kyai dan para santri, mereka memanfaatkan dalam rangka berkerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

b. Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren yang berfungsi juga sebagai tempat melakukan sholat berjama'ah setiap waktu sholat.

c. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Tentang santri ini biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu :

- 1). Santri Mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2). Santri Kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

d. Kyai

Adanya Kyai dalam pesantren merupakan hal mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran

karena Kyai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.

e. Kitab-Kitab Islam Yang Klasik

Tingkat suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis kitab yang diajarkan.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan mesjid sebagai pusat lembaganya. Pendidikan yang diberikan di pondok pesantren adalah pendidikan agama dan akhlak (mental).

## **2. Tipe-Tipe Pondok Pesantren**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Secara garis besar menurut Bahri Ghozali pesantren sekarang ini dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a. *Pondok Pesantren Tradisional*, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajarannya ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa

Arab. Penjajakan tidak didasarkan pada satu waktu, tetapi berdasarkan kitab yang dipelajari.

- b. *Pondok Pesantren Modern*, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah ataupun sekolah, tetapi dengan klasikal.
- c. *Pondok Pesantren Komprehensif*, yaitu pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara yang tradisioanal dan yang modern. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajarannya kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus di kembangkan.<sup>45</sup>

Berdasarkan peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang bantuan kepada pondok pesantren, maka pondok pesantren dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pondok pesantren tipe A yaitu pondok yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisional.
- b. Pondok pesantren tipe B yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madrasi)
- c. Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan santrinya belajar diluar

---

<sup>45</sup> M.Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta:Prasasti, 2002), hlm 14

d. Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.<sup>46</sup>

Sebenarnya mengkategorikan pondok pesantren ke dalam empat bentuk seperti di atas adalah supaya untuk mempermudah perencanaan dan pelaksanaan pemberian bantuan kepada pondok pesantren. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa bentuk atau model pesantren jauh lebih bervariasi. Seperti yang terdata sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik (salafiyah)
- b. Pondok pesantren seperti yang telah diungkapkan pada point A namun memberikan tambahan latihan keterampilan atau kegiatan pada para santri bidang-bidang tertentu/kejuruan
- c. Pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pengajian kitab namun lebih mengarah pada upaya mengembangkan tarekat / sufisme, para santrinya kadang-kadang ada yang diasramakan, adakalanya pula tidak diasramakan.
- d. Pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kegiatan keterampilan khusus agama Islam, kegiatan keagamaan, seperti *tahfidz* (hafalan) Al Qur'an dan majlis taklim, adakalanya santri diasramakan dan adakalanya tidak.

---

<sup>46</sup>Depag RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 15



- e. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran pada orang-orang penyandang masalah sosial, yaitu madrasah luar biasa di pondok pesantren.
- f. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik namun juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal ke dalam lingkungan pondok pesantren.
- g. Pondok pesantren yang merupakan kombinasi dari beberapa poin atau seluruh poin yang tersebut di atas (konvergensi).<sup>47</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk atau tipe dari pondok yang ada di Indonesia sangatlah beragam, hal ini tergantung dari sistem yang di adakan di dalam setiap lembaga, artinya tiap-tiap dari lembaga pondok pesantren memiliki tipe atas tujuan di adakannya pondok itu sendiri, semisal sebuah lembaga pondok pesantren mengadakan pengajiyan yang sifatnya terbuka untuk umum dengan metode ceramah, maka pondok tersebut kategorinya adalah pesantren masyarakat dan begituu juga dengan hal-hal yang diselenggarakan dari tiap-tiap pesantren masing-masing.

### **3. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang Kyai sebagai figure sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal :16

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.<sup>48</sup>

#### **4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik, tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajaran tetapi unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup ditempuh, struktur pembagian wewenang dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Oleh sebab itu, tidak ada definisi yang dapat menjelaskan secara tepat mewakili pondok pesantren yang ada, karena masing-masing pondok mempunyai keistimewaan sendiri, yang tidak dimiliki oleh satu sama lain. Tetapi meskipun demikian pondok pesantren memiliki persamaan yang lazim disebut sebagai ciri pondok pesantren yang selama ini dianggap dapat mengimplikasikan pondok pesantren secara kelembagaan, maka sebuah

---

<sup>48</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang unsur dan Nilai sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), Hlm. 55

lembaga pendidikan dapat disebut sebagai pondok pesantren apabila di dalamnya terdapat lima unsur, yaitu:

- a. Kyai / Syekh/ Ustadz yang mendidik serta mengajar.
- b. Santri.
- c. Pengajian
- d. Asrama.
- e. Masjid.

Kegiatannya mencakup Tri Dharma Pondok Pesantren;

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan
- c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.<sup>49</sup>

Dalam keadaan aslinya pondok pesantren memiliki sistem pendidikan dan pengajaran non klasikal, yang dikenal dengan nama (bandongan, sorogan, dan wetonan). Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ini berbeda antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya.

Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren dewasa ini dapat di golongan kepada tiga bentuk:

- a. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan)

---

<sup>49</sup> Depag RI, *profil pondok pesantren mu`adalah*. Jakarta, Depag RI 2004, hal : 13

dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para satri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut.

- b. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agam Isalam yang pada dasarnya dengan pondok pesantren tersebut diatas tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), dimana cara metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.
- c. Pondok pesantren dewasa ini adalah merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan ataupun, sorogan, dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masing-masing.<sup>50</sup>

Di lihat dari bentuk pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren diatas, di dalam kenyataannya sebagian pondok tetap mempertahankan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 29-31

pada bentuk pendidikan semula, sebagian lagi mengalami perubahan hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat serta akibat kemajuan dan perkembangan pendidikan di tanah air.

## **H. Tinjauan Tentang Santri**

### **1. Pengertian Santri**

Menurut Yacub istilah santri berasal dari kata shastra (i) dari bahasa Tamil yang berarti seorang ahli buku suci (Hindu). Dalam dunia pesantren istilah santri adalah murid pesantren yang biasanya tinggal di asrama atau pondok. Hanya santri yang rumahnya dekat dengan pesantren tidak demikian. Dari sumber lain, santri berarti orang baik yang suka menolong.<sup>51</sup>

Dalam istilah lain juga diterangkan bahwa santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar dalam pesantren melalui bimbingan Kyai atau ustadz.<sup>52</sup>

### **2. Macam-macam Santri**

Menurut para ahli, santri dapat dikelompokkan beberapa bagian yaitu :

*Santri mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok

---

<sup>51</sup> M Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat desa* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 65

<sup>52</sup> Haedar Putra Dauly, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 15

tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

Santri *kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong.<sup>53</sup>

Sedangkan Arifin dan Sunyoto menemukan bentuk kelompok santri yang lain yaitu:

Santri alumnus adalah para santri yang sudah tidak dapat aktif dalam kegiatan rutin pesantren tetapi mereka masih sering datang pada acara-acara tertentu yang diadakan pesantren. Mereka masih memiliki komitmen hubungan dengan pesantren, terutama terhadap kyai pesantren.

- a. Santri luar yaitu santri yang tidak terdaftar secara resmi di pesantren sebagaimana santri mukim dan santri kalong, tetapi mereka memiliki hubungan batin yang kuat dan dekat dengan kyai, sewaktu-waktu mereka mengikuti pengajian-pengajian agama yang diberikan oleh kyai, dan memberikan sumbangan partisipatif yang tinggi apabila pesantren membutuhkan sesuatu.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 51

<sup>54</sup> Arifin dan Sunyoto dalam Imron Arifin, *Kepimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasyahadah Press, 1993), hlm. 12

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian ilmiah.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, Nana Syaodiah Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Reserch*) sebagai suatu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>2</sup>

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>3</sup> Dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra (obyek penelitian) untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan biasanya

---

1 Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 4.

2 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 60

3 Lexy. J. Meleong, *op.cit*, Hlm. 26

membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di buat kode dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Ganjaran Gondang Legi Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data.

Dalam mengadakan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, sebagai instrumen<sup>5</sup> dan sebagai pengamat. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi dilapangan.<sup>6</sup> Selain itu, peneliti mengadakan pengamatan berperan serta yang artinya peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecil sekalipun.<sup>7</sup> Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang

---

4 *Ibid*, Hlm 26

5 Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, Hlm. 13

6 Lexy J Moleong, *op.cit*, Hlm. 4

7 *Ibid*, Hlm. 162



dikaji, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Ganjaran Gondang Legi Malang

Kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Ganjaran Gondang Legi Malang sebagai pengamat, sedangkan santri dan pembelajaran yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Ganjaran Gondang Legi Malang merupakan subyek yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil objek penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Ganjaran Gondang Legi Malang yang berlokasi di pusat desa ganjaran jalan sumber waras kecamatan gondang legi kabupaten malang kode pos 65174 nomor telepon 03419925431 yang dapat diakses dari segala penjuru.

### **D. Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang Legi Malang.

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.<sup>8</sup> Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul

---

<sup>8</sup> *Ibid*, Hlm157

tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.<sup>9</sup>

Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan dilapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Masyayikh, para guru/ustadz dan beberapa santri di pondok pesantren miftahul ulum putra ganjaran gondang legi malang.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar

---

<sup>9</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hlm. 50

atau foto-foto yang berhubungan dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang Legi Malang.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang Legi Malang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu:

#### a. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar.<sup>10</sup> Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Dalam hal ini disebut sebagai pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>11</sup> Jadi observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan kritis agar tidak ada satupun yang terlepas dari pengamatan.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2002, Jakarta: Rineka Cipta Hlm. 222

<sup>11</sup> Ibid, Hlm. 156

Pengamatan *video tape* dalam observasi memiliki cukup banyak manfaat walaupun masih memiliki kelemahan. Kenutungannya antara lain, dapat diamati dan didengar secara berulang, memberikan dasar yang kuat dan dapat dicek kemabali dengan mudah. Adapun kelemahan penggunaan alat ini diantaranya memakan waktu, biaya, dan situasi latar pengamatan terganggu.<sup>12</sup> Sedangkan penggunaan catatan harus dihindari dari terpengaruh dengan kesan umum dari objek yang diamati, sehingga pencatatan kurang tepat. Jadi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi. Pencatatan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Pencatatan berbentuk kronologis, yakni pencatatan yang dilakukan menurut urutan kejadian
- 2) Pencatatan berbentuk sistematik yakni pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati kedalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya.

Berdasarkan versi data yang dicatat, pencatatan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- a) Pencatatan secara factual, yakni pencatatan gejala yang timbul sebagaimana adanya, tanpa interprestasi dari observer
- b) Pencatatan secara interprestatif, yakni pencatatan yang dilakukan dengan memberikan interprestasi terhadap gejala yang timbul oleh observer yang kewajibannya memasukkan atau

---

<sup>12</sup> *Ibid*, Hlm. 180

menggolongkan gejala yang diamatinya ke dalam salah satu kategori yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Metode obeservasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat langsung fakta-fakta yang ada dilokasi penelitian secara cermat, akurat dan sistematis mengenai kondisi fisik,, keberadaan siswa dan guru, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana sekolah. Sehingga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan deskripsi singkat tentang latar belakang objek penelitian.

#### b. Wawancara

Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.<sup>14</sup> Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, wawancara diadakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>15</sup>

Dalam melaksanakan Tehnik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Tehnik wawancara yang peneliti gunakan

---

<sup>13</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 161

<sup>14</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 113

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *op.cit*, Hlm. 186

adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Data yang dikumpulkan dalam wawancara bersifat *verbal* dan *non verbal*. Pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat perekam agar memudahkan dalam pengumpulan data. Akan tetapi alat ini digunakan seiyaman mungkin agar tidak mengganggu proses wawancara dan informan tidak keberatan serta merasa terganggu dengan keberadaan alat tersebut.

Selain menggunakan alat perekam, perlu menggunakan buku catatan karena ada pesan-pesan seperti gerak muka dan tubuh responden yang bermakna dan yang tidak dapat ditangkap oleh alat perekam. Percakapan dicatat dalam buku tulis, akan tetapi mencatat mempunyai sejumlah kelemahan. Mencatat dapat mengganggu lancarnya pembicaraan, dan tidak mudah mengadakan pencatatan sambil mengadakan wawancara. Apa yang dicatat sangat terbatas dan perlu dilengkapi dengan ingatan. Ingatan tidak selalu dapat dipercaya, selain itu sukar di bedakan antara data deskriptif dengan data tafsiran.

Itu sebabnya diusahakan untuk merekam kegiatan wawancara tersebut.<sup>16</sup>

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel yang terkait dengan penelitian ini seperti wawancara dengan Masyayikh, Para Guru/Ustadz dan beberapa santri. Wawancara tersebut secara garis besarnya berkaitan dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang Legi Malang.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, selain bersumber dari manusia, ada pula yang bersumber bukan dari manusia diantaranya, dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumentasi, asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, sarana dan prasarana, organisasi struktur kepengurusan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

---

<sup>16</sup> Margono, *op.cit*, Hlm. 70

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, Hlm. 158

- 2) Cek List, yaitu daftar variable yang akan di kumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.<sup>18</sup>

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen tentang sejarah berdirinya pondok pesantren miftahul ulum, visi dan misi, sarana dan prsarana, struktur organisasi, data guru dan data santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra.

#### **E. Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto "pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa."<sup>12</sup>

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis kemudian diolah untuk kesempurnaan penulis skripsi.

Adapun proses analisis data kualitatif menurut Seiddel, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Hlm. 158-159

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit* hlm. 208



1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan.<sup>19</sup>

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun kelapangan, kemudian data yang diperoleh dari informan, yang kemudian di susun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menguji data yang dikumpulkan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (derajat kepercayaan), yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang sudah berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang Legi Malang adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *op.cit*, Hlm. 248

## 1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menurut peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain, perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan hanya menetapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

## 2. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut.

secara rinci, hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut penelitian agar

mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>20</sup>

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap–tahap penelitian tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang Legi Malang tahap-tahap tersebut adalah:

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum guna dijadikan rumusan permasalahan sebagai bahan acuan dalam pengajuan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian. Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum putra gondang legi malang, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya sehingga data yang di peroleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu peneliti mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hal: 46.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan Pondok Pesantren Miftahul Ulum putra gondang legi malang.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

## 3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Maliki Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi singkat latar belakang objek**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang**

Pondok Pesantren Miftahul Ulum beralamat di Jalan Sumber Waras Nomor 02 Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Pondok pesantren ini didirikan sejak tahun 1955 M oleh Hadratus Syeh KH. As`ad Isma`il (Alm.) bersama dengan warga masyarakat Desa Ganjaran, dan beliau juga sekaligus sebagai pendiri dan pengasuh pesantren Miftahul Ulum yang pertama. Sedangkan yang menjabat sebagai pengasuh pesantren yang sekarang adalah KH.Alimuddin As`ad, putra bungsu dari enam bersaudara dari KH.As`ad Isma`il, dan beliau merupakan pengasuh yang ke empat, menggantikan KH. Abdul Hannan As`ad (pengasuh ke II) yang wafat pada tahun 1999 M, dan KH. Kholili Nawawi (pengasuh ke III) yang wafat pada tahun 2005.

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Miftahul Ulum didirikan di atas tanah seluas 60x100 m<sup>2</sup> dengan satu bangunan untuk asrama santri berukuran 4 x 12m, di bagi menjadi tiga buah ruangan atau kamar masing-masing berukuran 4 x 3m, sedangkan ruangan belajar santri menempati mushalla pesantren yang kondisinya sangat sederhana.

Sejak awal pendiriannya, pengajaran yang ada di pondok pesantren ini tergolong podok pesantren salafiyah, hal ini dapat terlihat dari keadaan

pondok pesantren yang tetap mempertahankan Kitab-kitab Islam klasik atau yang lebih sering di sebut dengan istilah kitab kuning sebagai inti pendidikan pesantren. dalam bentuk klasikal pada jenjang madrasah diniyah.

Pondok Peantren Miftahul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang secara sepintas bisa dikatakan bahwa eksistensinya cukup inten dengan berbagai kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Sampai saat ini Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, masih berkecimpung dengan kegiatan sosial dan kemasyarakatan, misalnya, kumpulan pengajian masyarakat tua-tua, pengajian atau kumpulan ibu-ibu, santunan anak yatim yang dilaksanakan sore hari.

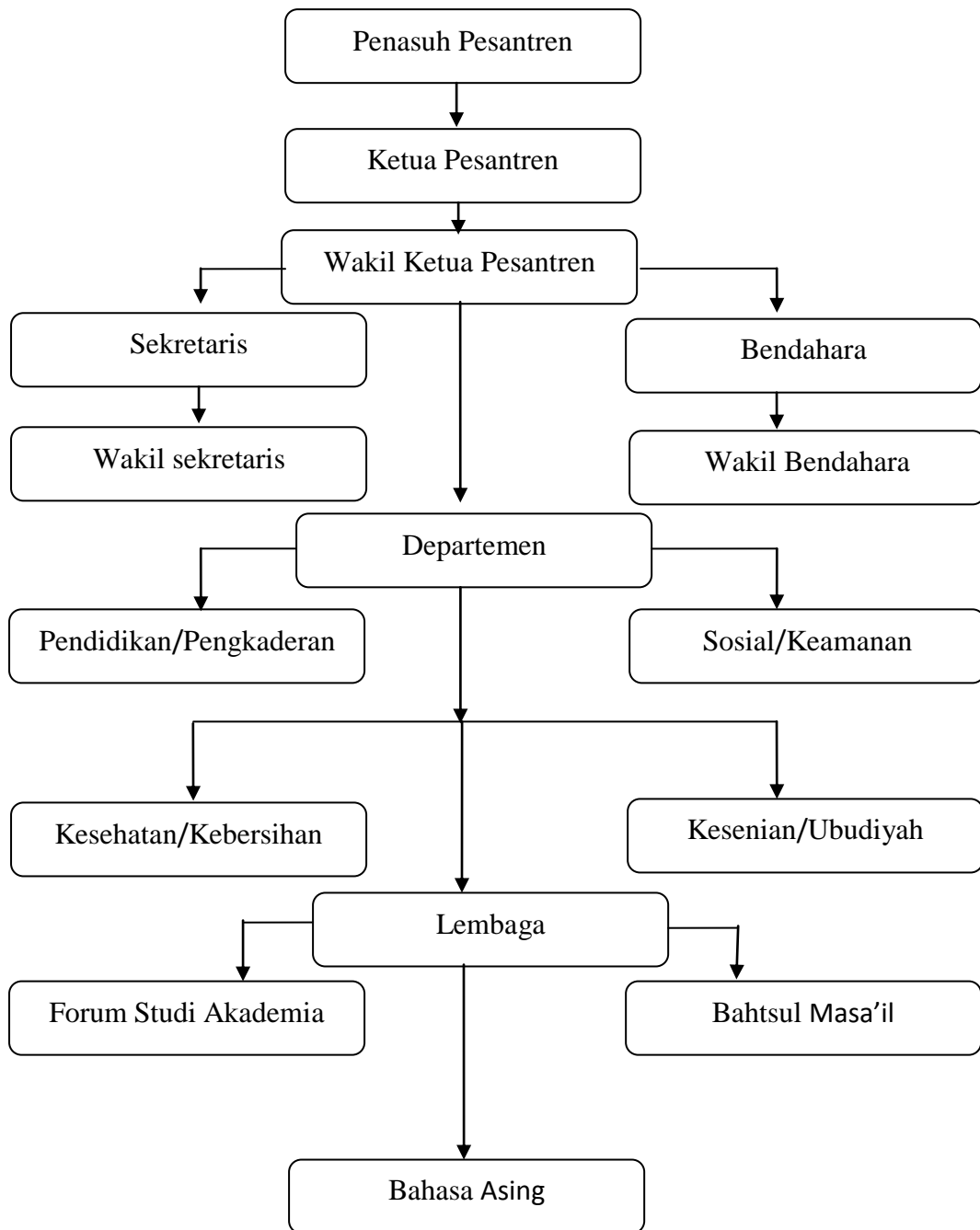
## **2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun bagian struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang sebagaimana berikut :

---

<sup>1</sup> Guntur, Dokumen profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra, sabtu 17 september 2011



Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Guntur, Dokumen profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra, sabtu 17 september 2011

### **3. Visi, Misi, Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi**

- a. Visi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi
  - 1) Mencetak santri yang memiliki wawasan IPTEK dan IPTAQ
  - 2) Mengantarkan santri untuk mampu membaca kitab kuning, kreatif dan berakhlakul karimah yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah
- b. Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi
  - 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara terprogram dan terarah
  - 2) Menyeimbangkan dimensi keilmuan siswa antara bidang umum maupun bidang agama terutama yang berbasis pesantren.
  - 3) Mengembangkan kreativitas siswa baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler
  - 4) Memotivasi siswa untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki serta melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi.
  - 5) Memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial secara islami
  - 6) Meningkatkan peran dan partisipasi seluruh komponen pendidikan untuk mewujudkan cita-cita Madrasah.
- c. Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Ganjaran Gondanglegi
  - 1) Memantapkan "Imtaq" kepada seluruh warga.
  - 2) Membiasakan peserta didik untuk selalu berlaku sopan santun.



- 3) Meningkatkan nilai rata-rata UAM.
- 4) Meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa.<sup>3</sup>

#### **4. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum putra**

Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar baik jalur pendidikan formal maupun kepesantrenan (non formal) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum putra tersedia beberapa fasilitas bangunan. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagaimana dalam tabel III di daftar lampiran.

#### **5. Kurikulum Pondok Pesantren Miftahul Ulum putra**

Kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ganjaran Gondang legi memakai kurikulum klasik umumnya Pondok Pesantren Salafiyah, dan semua data kurikulum Pondok Pesantren Miftahul Ulum dapat dilihat pada daftar lampiran.

#### **6. Keadaan Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum putra**

##### **a. Keadaan Asatidz**

Dari hasil dokumen madrasah diniyah, pondok Pondok Pesantren Miftahul Ulum putra mempunyai 25 asatidz. Ustadz yang ada di pondok pesantren Pondok Pesantren Miftahul Ulum putra sebagian besar alumni dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum sendiri, walaupun sebagian lagi ada beberapa ustadz yang bukan alumni pondok pesantren Miftahul ulum, tetapi mereka telah mengetahui kondisi pondok pesantren Miftahul ulum. Minimal para ustadz yang mengajar di

---

<sup>3</sup> Guntur, Dokumen profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra, sabtu 17 september 2011

pondok pesantren adalah mereka yang mahir di bidangnya. Adapun untuk mengetahui para pengajar yang ada di pondok pesantren Miftahul ulum dapat diketahui pada tabel I daftar lampiran.

## **7. Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang mayoritas berasal dari luar daerah Jawa Timur dan Daerah Ganjaran sendiri dan daerah sekitarnya. Sementara santri yang ada sekarang berjumlah 218 orang putra. Semua data rinci mengenai semua santri dapat dilihat pada Tabel II dalam daftar lampiran.

## **8. Aktifitas Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

Adapun aktivitas pondok pesantren sebagai berikut <sup>4</sup>:

1. Jama'ah, semua santri wajib melaksanakan sholat lima waktu dengan berjema'ah. Untuk waktu sholat dhuhur dan ashar santri melaksanakan sholat berjema'ah di masjid jami' As-Syafi'iyah, sementara untuk sholat maghrib, isya' dan shubuh berjema'ah di Musholla Pondok.
2. Mengaji Al-Qur'an dan Kitab, semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan sesuai dengan tingkatan masing-masing. Mengaji Al-Qur'an dan Kitab dilakukan pada selesai melaksanakan sholat berjema'ah kecuali setelah jama'ah sholat Dhuhur, karena para santri masih beristirahat siang sampai masuk sholat ashar.
3. Membaca Surat Yasin bersama di Musholla setiap hari menjelang sholat maghrib.

---

<sup>4</sup> Guntur, Dokumen profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra, Sabtu 17 September 2011

4. Membaca sholawat burdah dan Sholawat Nabi setiap malam jum'at.
5. Tahlil bersama di maqom para kyai setiap hari jum'at pagi
6. Istighosah bersama sesudah sholat shubuh pada hari selasa dan hari jum'at.
7. Muhadhoroh yang dilaksanakan pada malam jum'at setelah berjema'ah sholat isya'.
8. Bahstul masa'il yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali.
9. Diskusi ilmiah yang dilaksanakan pada satu minggu sekali yang diikuti oleh setiap santri yang berstatus mahasiswa.
10. Kerja bakti yang dilaksanakan satu bulan, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pondok pesantren.
11. Masuk sekolah formal baik MI, MTs, MA di Raudlatul Ulum setiap pagi bagi santri masih berstatus siswa.
12. Madrasah diniyah, diikuti oleh semua santri kecuali yang sudah selesai, dilaksanakan pada malam hari setelah berjema'ah sholat isya'

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang.**

Setelah peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang terdapat beberapa kelas yaitu kelas i`dad, kelas I, kelas II, kelas III dan kelas VI, dengan masa belajar lima tahun. Kelas persiapan setingkat dengan ibtidaiyah, kelas II dan kelas III setingkat dengan tsanawiyah, sedangkan kelas III

hingga kelas IV setingkat dengan aliyah, yang mana sebelumnya menggunakan sistem kelas Awaliyah dan Wushto, sistem ini bertahan hanya dalam kurun waktu kerang lebih tiga tahun.

Dalam hal ini Ustadz Guntur, S.Pd.I menyampaikan sebagaimana :

“dulu disini itu kelas diniahnya hanya ada dua tingkat yaitu tingkat awaliah dan tingkat wustho dikarenakan semakin banyaknya santri sehingga mengharuskan adanya tingkatan yang lebih banyak, ini terjadi pada tahun 2006, dari sinilah terbentuk sebuah lembaga diniyah yang mempunyai 5 unit yang terdiri dari kelas i`dad awal, kelas I kelas II kelas III kelas IV dan kelas V, dengan masa tempuh pendidikan lima tahun”.<sup>5</sup>

Hal itu sesuai dengan pernyataan ustadz M. Fathoni S.Pdi kepada peneliti sebagai berikut:

“awal berdirinya diniyah ini karena sebab banyaknya santri yang berdatangan, karena umumnya para alumni menarakan para sanak saudaranya untuk mondok di miftahul ulum ini, dan ini terjadi pada sekitar tahun 2006, oleh karena itu mas.. di sini para pengurus harus membuat unit yang lebih memadai, sebab sebelumnya disini itu menggunakan sistem kelas awaliyah dan wustho saja, maka dari itu sehubungan dengan banyaknya santri yang mondok kesini maka di bentuklah sistem unit kelas yang di mulai dengan kelas i`dad, kelas I kelas, II kelas, III dan kelas IV, dan itu berlangsung sampai sekarang ini seperti yang sampeyan ketahui.”<sup>6</sup>

#### **a. Materi Pelajaran Kitab Kuning**

Adapun materi yang di gunakan di pondok pesantren miftahul ulum ini, menyesuaikan tingkatan kemampuan santri, untuk tingkatan santri kelas i`dad di fokuskan pada pengenalan tentang peraktek shalat, menghafal do`a sehari hari dan menulis, sedangkan untuk

---

<sup>5</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Guntur, S.Pd.I, Jum'at 16 September 2011, pukul 22.00

<sup>6</sup> Wawancara peneliti dengan M. Fathoni S.Pdi, Sabtu 17 September 2011, pukul 15.00

tingkat kelas I difokuskan pada materi sekitar tentang pengenalan ketauhidan, akhlaq dan tajwid, pada tingkatan kelas II santri ditekankan untuk menerapkan apa yang ada di kelas I, untuk tingkat kelas III santri dikhususkan untuk mendalami ilmu alat, dan untuk kelas IV santri lebih difokuskan untuk mengetahui ilmu bayan dan manthiq serta pada penerapan ilmu alat.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ust. Abdul Mu'thi, S.Pd.I kepada peneliti.

“jenjang pendidikan di diniyah ini sebagaimana yang sampean tahu, disini ada kelas i`dad, kelas satu dan seterusnya dan dari tingkatan tersebut kami selaku guru memberikan fasilitas ilmu sesuai dengan kemampuan santri oleh karenanya untuk santri yang ada di i`dad awal kami lebih menekankan pada mereka tentang ubudiyah yang mencakup do`a sehari-hari, peraktek shalat dan bisa menulis abjad arab karena mereka pada umumnya belum mengetahui tentang agama, kelas satu santri lebih dikhususkan pada tauhid, akhlak dan Al-Qur'an dan untuk tingkatan kelas dua, santri ditekankan pada penerapan peraktek apa yang ada di kelas satu. Untuk kelas tiga santri lebih dibebankan pada pelajaran disekitar pengenalan ilmu alat, sedangkan kelas empat santri lebih ditekankan pada pendalaman ilmu alat, ilmu bayan, dan ilmu mantiq.”<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Samsul Arifin

“diniyah disini lebih menekankan pada seperti ilmu alat diselain kelas empat dan tiga, karena untuk materi lain seperti Ubudiyah, tauhid, tajwid, akhlak ada pada kelas I`dad sampai kelas dua.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Abdul Mu'thi, S.Pd.I, Selasa 20 September 2011, pukul 15.00

<sup>8</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Samsul Arifin, Selasa 20 September 2011, pukul 17.00

## **b. Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Sejak awal berdiri dan perkembangannya, metode pembelajaran kitab kuning yang dipakai adalah metode yang sudah lazim dipakai di pesantren, yaitu:

### **1) Metode Bandongan**

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul ulum Putra (dalam pembelajaran kitab) yang bersifat kelas besar ataupun kelas kecil adalah metode bandongan yang dipadukan dengan metode lainnya. Biasanya metode bandongan ini digunakan oleh para pengasuh pondok yang dilaksanakan di dalam setiap setelah shalat maghrib. Metode ini biasanya lebih dominan dipakai pada materi pelajaran tafsir, ilmu tafsir, fiqh, dan tasawuf. Dalam metode ini kiai membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab, sedangkan santri menyimak, menulis ulang apa yang telah dijelaskan oleh kiainya. Penyampaiannya sering menggunakan bahasa Jawa, terkadang pula memakai bahasa Indonesia.<sup>9</sup>

Oobservasi tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu dewan pengasuh, menurut Ustadz Rofiq kepada peneliti

“saya itu biasanya kalau ngaji didalam santri-santri Cuma saya suruh untuk memaknai saja, yang bacakan dan menjelaskan ya saya sendiri karena untuk kitab yang saya bacakan setelah maghrib itu tasawuf jadi untuk tasawuf saya kira tidak perlu bagi santri untuk menjelaskan secara bergantian karena materi tasawuf itu beda dengan ilmu alat dan

---

<sup>9</sup> Observasi peneliti sabtu 24 september 2011

fiqh. Artinya tidak ada yang perlu dipertanyakan secara panjang lebar.”<sup>10</sup>

Begitu juga yang di ungkapkan salah satu santri Ponpes Miftahul Ulum saudara Ulil Absor kepada peneliti sebagai berikut:

“ngaji di ndalem itu cuma cari barokah, maksud saya Kiyai lebih berperan aktif, karena para santri yang ngaji hanya memaknai dan mendengarkan saja, beda dengan ketika saya ngaji di kelas diniyah.”<sup>11</sup>

## 2) Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan ciri khas yang sangat melekat pada sistem pendidikan tradisional, termasuk pesantren. di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang, metode ini digunakan hanya dalam pembahasan kitab-kitab tertentu, seperti kitab sharaf, al-Qur’an, dan hadits. Sebab diakui atau tidak, khusus untuk materi sharaf, jika santri tidak bisa menghafalkan *wazan*, maka dia akan kesulitan dalam membuat perumpamaan di kitab lain. Selain hafalan *wazan* juga hafalan dalam bentuk sya’ir atau *nadzom*.<sup>12</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Aliyuddin kepada peneliti sebagaimana :

“untuk kelas yang saya ajar saya lebih menekankan santri untuk menghafal materi pelajaran di kelas tanpa melihat santri tersebut paham atau tidak, karena ketika santri tersebut sudah menghafal maka akan lebih mudah memahami dan mempraktekkan.”<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Rofiq, Minggu 25 September 2011, pukul 16.30

<sup>11</sup> Wawancara peneliti dengan saudara Ulil Absor, Minggu 25 September 2011, pukul 19.30

<sup>12</sup> Observasi peneliti Rabu 28 september 2011

<sup>13</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Aliyuddin, Selasa 27 September 2011, pukul 16.30

Hal ini berdasarkan pernyataan salah satu santri ponpes miftahul ulum saudara Lukman Hakim kepada peneliti sebagaimana berikut :

“saya di kelas satu diniyah lebih sering mendapat materi hafalan khususnya materi tauhid karena katanya Pak Ali hafal dahulu baru kemudian paham”.<sup>14</sup>

### **3) Metode Tanya Jawab**

Metode ini biasanya digunakan dalam waktu-waktu tertentu saja, dan memang sudah ditentukan oleh ustadz. Sebelum pelaksanaannya santri diberitahu terlebih dahulu, agar mereka memiliki persiapan. Dalam metode ini, santri harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadz. Pertanyaan-pertanyaan tersebut biasanya dalam bentuk tulisan, lisan ataupun praktek. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah diterimanya. Metode ini digunakan pada seluruh materi kitab kuning.

Hal ini berdasarkan ungkapan pernyataan dari ustadz M. Fathoni, S.Pd.I kepada peneliti sebagai berikut :

“dalam satu tahun ada dua kali ujian yang istilahnya ujian pertengahan tahun dan ujian akhir tahun, untuk ujian pertengahan tahun dijadwalkan pada bulan jumadil akhir, dan ujian akhir tahunnya dijadwalkan pada bulan rowah. Ujian dilaksanakan disetiap kelas masing-masing sesuai tingkatannya, hanya saja berbeda dalam penerapannya dan sebelum di adakan ujian kami selaku guru selalu membuat

---

<sup>14</sup> Wawancara peneliti dengan saudara lukman hakim, Selasa 27 September 2011, pukul 19.30



jadwal tiap satu kali dalam dua minggu untuk mengadakan latihan latihan dalam bentuk tanya jawab.”<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, metode-metode yang dipakai oleh para tenaga pengajar selalu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada para santri.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang**

### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra antara lain meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, materi pembelajaran serta santri dan ustadz dalam proses pembelajaran kitab kuning. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan secara terpisah.

#### **1) Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga santri tidak menemui kesulitan dalam memahami materi kitab tersebut. Begitu pula halnya dengan ustadz yang menyampaikan isi dari kitab kuning tersebut akan lebih mudah untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap santri.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia antara lain ruang pembelajaran yang jauh dari keramaian karena terletak di pelosok

---

<sup>15</sup> Wawancara peneliti dengan M. Fathoni, S.Pd.I, Rabu 28 September 2011, pukul 19.30

desa, kantor yang dilengkapi dengan dua unit komputer, telepon ruang kelas yang mempunyai ukuran 10x7 m dengan fasilitas papan tulis, meja guru/ustadz meja pendek yang berukuran panjang untuk para santri, koperasi dan gedung milik pribadi, jeding yang terpisah guna memudahkan ustadz dan santri.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadz Ridwan st menyatakan kepada peneliti :

“semenjak dibentuknya sistem diniyah saya menambah fasilitas yang ada di pondok pesantren khususnya diniyah ini, untuk guru kami memberikan fasilitas telepon, kantor yang lengkap dengan komputer dua unit, kitab yang diajarkan untuk santri, jeding terpisah dengan santri dan transport untuk guru. Sedangkan untuk para santri kami fasilitasi dengan gedung kelas yang lebih lebar, dan juga koperasi yang menyediakan kebutuhan santri”.<sup>16</sup>

## **2) Materi Pembelajaran**

Sistem pendidikan yang dipakai di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra adalah sistem Madrasah Diniyah. Dalam madrasah ini terbagi pula kelas-kelas yang diurut sesuai dengan usia dan kemampuan santri. Dalam setiap tingkatan kelas, materi yang diajarkan oleh ustadz selalu memiliki keterkaitan dengan kitab yang lainnya. Sehingga dengan ini santri akan lebih memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarinya.

Hal ini berdasarkan ungkapan pernyataan dari ustadz Syamsul Arifin kepada peneliti sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Ridwan, Jum`at 30 September 2011, pukul 19.30

“sejak terbentuknya diniyah ini saya dengan para guru telah bermusyawarah dalam mengadakan materi terkait materi yang akan digunakan pada diniyah inidengan tujuan supaya ada keselarasan yang saling mendukung antara kelas yang satu dengan kelas yang lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan para masyayikh dan para guru.”<sup>17</sup>

### 3) Ustadz/Guru

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra berasal dari keluarga yang berbasis ahlussunnah wal jama'ah. Dengan ini, materi kitab yang diserap, sudah tidak asing lagi bagi mereka. Karena bekal dasar ini mereka peroleh sebelum mereka memasuki pesantren, dan tidak sulit bagi para ustadz untuk memberikan pemahaman terhadap para santri.

Faktor pendukung yang lain adalah para tenaga pengajar yang berkualitas. Mereka akan disebut sebagai pengajar yang berkualitas apabila ia mampu mengadakan penelitian dan pengembangan ilmu yang ditekuninya. Hal ini terlihat dari para tenaga pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra yang merupakan alumni dari berbagai pondok pesantren di Jawa seperti pondok pesantren sidogiri, lirboyo dan plosa, dalam hal ini peneliti melihat data guru yang terdapat di kantor pondok pesantren.<sup>18</sup>

Hal ini berdasarkan ungkapan pernyataan dari Ustadz Zabur Subianto kepada peneliti sebagaimana berikut:

“pondok sini tuh menganut faham ahlussunnah wal jama`ah, yang basicnya adalah salaf bukan seperti pondok-

---

<sup>17</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Syamsul Arifin, Sabtu 1 Oktober 2011, pukul 17.30

<sup>18</sup> Observasi peneliti Sabtu 1 Oktober 2011

pondok modern yang ada dizaman sekarang, jadi kesimpulannya pondok pesantren miftahul ulum putra memberikan fasilitas salaf yang tentunya akan memberikan kemudahan bagi para santri baru yang mengharapkan bisa dalam memahami ajaran-ajaran nahdlatul ulama dengan tenaga pengajar yang berlatar belakang salaf juga, karena guru di sini selain alumni pondok sini, ada yang memang alumni dari berbagai pondok salaf seperti sidogiri, plososari, lirboyo”.<sup>19</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

Mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning ini Ustadz Syamsul Arifin menyatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Dalam pencapaian tujuan diniyah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor-faktor yang mendukung proses berlangsungnya pembelajaran dan faktor yang menghambatnya. Faktor-faktor tersebut meliputi santri dan tenaga pengajar, media, metode, materi, serta waktu pelaksanaannya.”<sup>20</sup>

Seperti yang telah dipaparkan oleh nara sumber diatas, bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning meliputi; santri dan pengajar/ustadz, media, metode, serta waktu pelaksanaan. Kesemuanya akan dijelaskan secara terpisah.

### **1) Santri**

Dari beberapa penuturan para pengajar/ustadz bahwa selama pembelajaran kitab berlangsung, santri yang kurang aktif (tidak hadir), kurang memiliki semangat tinggi dalam belajar, akan menghambat jalannya pembelajaran kitab. Ada beberapa penyebab yang menjadikan santri kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. Pertama, sebagian besar waktu yang

---

<sup>19</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Zabur Subianto, Sabtu 1 Oktober 2011, pukul 20.30

<sup>20</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Syamsul Arifin, minggu 02 oktober 2011, pukul 16.30

dimiliki oleh santri tersita oleh sekolah formal, karena mengingat padatnya kegiatan sekolah formal mulai dari pagi hingga siang hari.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dinyatakan oleh ustadz Guntur S.Pd.I kepada peneliti sebagaimana “

“saya itu sering bingung sama santri yang ada di kelas saya, kadang saya itu gajar yang nagaji cuma separuh tapi kadang ya gak sampai separuh dan ini bukan hanya di kelas saya saja santri tidak aktif namun di kelas lain juga terjadi demikian, sehingga saya mengamati beberapa kali ternyata santri yang jarang aktif tersebut ternyata beralasan capek karena aktivitas yang terlalu padat di pagi hari sampai sore hari.”<sup>21</sup>

Di samping itu juga, hubungan yang kurang dekatnya santri kepada ustadz disebabkan kesibukan Para santri. Maka tidak heran jika ustadz belum mengenal karakter yang dimiliki santri.

Observasi tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ustadz Abdul Mu`Ti kepada peneliti sebagai berikut :

“disini itu kekurangannya ya adanya hubungan antara santri kepada guru karena pagi santri harus mengikuti sekolah formal sedangkan guru masing-masing sibuk dengan urusan pribadi semisal gurunya masih kuliah, guru yang dari luar sehingga ketemuanya dengan santri pun hanya pada waktu di jam-jam diniyah saja pada hal saya sudah sering bilang pada santri harus dekat dengan guru supaya santri yang demikian bias mendapat ilmu barokah.”<sup>22</sup>

Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra santri masih kesulitan dalam menguasai kitab kuning, karena mereka sendiri belum menguasai ilmu alatnya (nahwu dan shorof).

---

<sup>21</sup>Wawancara peneliti dengan ustadz Guntur S.Pd.I, minggu 02 oktober 2011, pukul 17.30

<sup>22</sup> Wawancara peneliti dengan ustadz Ustadz Abdul Mu`Ti, minggu 02 oktober 2011, pukul 18.30

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dinyatakan oleh Ustadz Hasan kepada peneliti :

“saya itu kalau pas ngajar di diniyah suka gak tlaten sama santri yang sukanya cuma tidur pas jam diniyah, pada hal umumnya santri-santri yang demikian itu pemahamannya masih dibawah rata-rata sehingga untuk mencapai target menguasai kitab kuning sangatlah jauh dari apa yang saya harapkan. Jangankan menguasai kitab kuning, untuk menguasai bahasa arab saja lho sudah kewalahan.”<sup>23</sup>

Dan dari beberapa penuturan ustadz, bahwa santri juga masih ada yang belum menguasai cara penulisan Arab dan pegu, sehingga ustadz menemui kesulitan ketika mengoreksi tugas yang diberikannya.

## **2) Media Pembelajaran**

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang merupakan pesantren yang memiliki dan memegang teguh prinsip kesederhanaan. Maka berangkat dari prinsip itulah, media pembelajaran yang terdapat di pesantren ini masih kurang memadai. Seperti keberadaan buku paket di pesantren, masih ada dari para santri yang tidak memilikinya. Sehingga sulit bagi para pengajar untuk menyampaikan dan memberikan pemahaman materi terhadap santri. Selain keberadaan buku paket yang kurang memadai, juga banyaknya buku-buku terjemahan kitab yang membuat santri malas untuk mempelajari kitab non terjemahan, sehingga santri lebih memilih untuk mempelajari kitab terjemahan tersebut. Inilah yang

---

<sup>23</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Hasan, Senin 03 oktober 2011, pukul 18.30

menyebabkan santri untuk tidak terbiasa dalam memahami dan menguasai materi kitab kuning.<sup>24</sup>

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dinyatakan oleh ustadz Zabur Zubianto kepada peneliti sebagaimana :

“dua tahun yang lalu saya itu pernah memprogram diniyah untuk mengadakan buku paket yang berupa taqirrat, supaya diniyah ini bisa mempunyai pedoman buku paket seperti pondok-pondok yang ada pada umumnya, tapi sampai sekarang diniyah ini masih minjam dari pondok sidogiri dan plosa, karena hal itu lah para santri sering menemukan kesulitan untuk memahami taqirrat yang ada, sebab standar dari sidogiri dan plosa sangat lah berbeda dengan diniyah kami.”<sup>25</sup>

### **3) Metode Pembelajaran**

Metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang (mayoritas) adalah metode bandongan. Dalam metode ini, kiai membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kandungan yang terdapat dalam kitab kuning, sedangkan santri menyimak dengan seksama, dan menulis ulang apa yang telah disampaikan oleh kiainya.

Dalam hal ini sesuai dengan ungkapan yang dinyatakan oleh Ustadz Rofiq kepada peneliti :

“sebenarnya saya yakin para santri yang ikut ngaji di dalem itu merasa jenuh, karena ya itu....bandongan itu yang saya rasakan memang menjenuhkan tapi kalau kita sadar bahwa dalam ngaji itu tidak seperti di formal yang harus mempunyai banyak cara untuk menyampaikan, maka

---

<sup>24</sup> Observasi peneliti, Selasa 05 oktober 2011 pukul 17.00

<sup>25</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Zabur Zubianto, Rabu 06 oktober 2011, pukul 16.30

penyampiannya pun juga harus beda, ya supaya beda dengan formal, karena kalau di pondok itu lebih mengarah pada adab, bukan pada metode ataupun cara sebab ta`limul muta`allim mengajarkan santri untuk taat pada kyai dan supaya saya jadi santri maka sayapun mengikuti cara ngajinya kyai saya dengan tujuan biar barokah.”<sup>26</sup>

#### 4) Waktu Pelaksanaan

Menurut pengamatan peneliti, waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra sangatlah minim. Pembelajaran kitab dilaksanakan pada sore hari (ba`da ashar) sampai sebelum maghrib dan di adakan setelah shalat magrib sampai isya`. Hal ini juga diakui oleh beberapa pengajar. Sebab, keterbatasan waktu yang dimiliki, tidak cukup memberikan kepuasan kepada para santri dan para ustadz dalam memberikan pemahaman terhadap materi kitab kuning. Sehingga pembelajaran kitab kuning hanya dapat maksimal dilakukan di malam hari.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dinyatakan oleh Ustadz Aliudin kepada peneliti sebagaimana :

“kegiatan belajar mengajar di diniyah ini yang paling sering di permasalahan ya cuma waktunya ini, dulu sempat ada perubahan waktu yang semula di malam hari dipindah ke sore hari hal ini dikarenakan seringnya masyarakat mengundang para santri untuk memenuhi berbagai macam acara hajatan namun ini hanya berjalan dalam beberapa bulan karena santri dan para guru banyak yang komplain sehingga di kembalikan seperti semula sampai saat ini.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Rofiq, Rabu 06 oktober 2011, pukul 18.30

<sup>27</sup> Wawancara peneliti dengan Ustadz Aliudin, Rabu 06 oktober 2011, pukul 20.30



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang.**

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang terdapat dua bagian, yaitu pembelajaran kitab kuning yang dibimbing langsung oleh Kyai, dan pembelajaran kitab kuning di diniyah yang dibimbing langsung oleh para asatidz. Adapun pembagian secara yaitu :

##### **1. Pengajian diluar diniyah**

Pengajian yang dilaksanakan di luar kegiatan diniyah yaitu pengajian yang dipimpin secara langsung oleh pengasuh di ndalem. Pengajian yang dibacakan secara langsung oleh dewan pengasuh terbagi menjadi dua macam yaitu :

###### **a. Setelah ashar.**

Adapun materi pengajian yang dilaksanakan setelah ashar adalah materi tentang tasawuf, sedangkan kitab yang digunakan adalah kitab Ihya` Ulumuddin yang dibacakan oleh ustadz Abdurrofiq dengan alokasi waktu satu setengah jam kegiatan ini berlangsung selama satu minggu kecuali malam jum`at. Pelaksanaan pengajian tersebut dimulai dengan pembacaan alfatihah oleh pengasuh yang kemudian langsung dibacakan dan diikuti penjelasan penjelasan yang menggunakan bahasa indonesia. Sedangkan santri sejak pertama dibacakan oleh kyai hanya memaknai

dan mendengarkan serta mencatat apa yang menjadi keterangan dari kyai.

b. Setelah magrib.

Pengajian yang dilaksanakan setelah magrib ini dimulai setelah wiridan shalat magrib sampai adzan isya` yang diikuti sekitar lima puluh santri yang terdiri dari santri senior, karena untuk santri junior diharuskan mengikuti pengajian al-qur`an yang dibimbing oleh beberapa ustadz dan dewan masyayikh. Namun karena peneliti hanya fokus pada penelitian tentang pembelajaran kitab kuning, maka peneliti tidak melakukan observasi tentang pengajian al-qur`an. Pengajian setelah magrib ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1). Pengajian materi fiqh.

Pengajian ini dilaksanakan empat kali selama satu minggu, yakni malam senin sampai malam kamis, yang dibacakan langsung oleh Kyai Hamim dengan menggunakan metode bandongan pada materi kitab fathul mu`in .

2). Pengajian materi tafsir

Adapun pengajian ini dibacakan langsung oleh Kyai Alimuddin dengan materi kitab tafsir jalalain yang menggunakan metode bandongan selama pengajian kitab tersebut.

## **2. Pengajian di diniyah**

Pengajian diniyah yang ada di pondok pesantren miftahul ulum putra ini mempunyai pelaksanaan yang bervariasi, yakni tergantung tingkatan dari

kelas masing masing yang diadakan pada malam hari setelah shalat isya` pada jam 19:30 wib sampai jam 21:00 wib dan setelah kegiatan diniyah disusul dengan kegiatan kursus bahasa sampai jam 23:00 wib. Untuk santri yang ada di kelas i`dad diniyah sampai kelas dua diniyah, guru atau ustadz menerapkan metode hafalan yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam memahami beberapa materi yang menjadi pelajaran di tingkat tersebut, karena materi untuk kelas i`dad sampai kelas dua diniyah hanya seputar ubudiyah dan dasar-dasar ilmu alat. Sehingga dengan diterapkannya metode hafalan ini, adanya santri menjadi lebih aktif dan dapat mengamalkannya, disamping itu metode hafalan merupakan cirikhas yang harus ada di setiap lembaga pondok pesantren.

Santri yang berada di kelas tiga sampai kelas empat diniyah, lebih ditekankan untuk memahami apa yang menjadai materi pelajaran yang ada di kelas tersebut. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di kelas empat adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk lebih meningkatkan keaktifan santri dalam memahami dan mengamalkan apa yang menjadi materi dari kelas tiga sampai kelas empat, sehingga ketika para santri tersebut sudah menyelesaikan pendidikan diniyahnya, diharapkan dapat menjadi guru yang bisa ditiru muridnya.

Dari hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran kitab kuning yang terjadi di pondok pesantren miftahul ulum putra, bahwa ditemukan menggunakan tiga metode, yakni : bandongan, hafalan dan tanya jawab.

Metode bandongan merupakan metode yang berpusat pada seorang guru saja tanpa melibatkan santri atau peserta didik dalam pembelajarannya. Metode bandongan mempunyai kelebihan yang diantaranya adalah memberikan stimulus pada santri agar mencari penjabaran yang lebih detail atas pemahaman yang diperoleh dari pengajian yang menggunakan metode bandongan. Adapun kekurangan dari metode ini mengakibatkan santri bersikap pasif. Sebab kreativitas dalam proses belajar-mengajar didominasi ustadz atau kyai, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangannya. Dengan kata lain, santri tidak dilatih mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.

Metode hafalan merupakan kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan ustadz. Selanjutnya hafalan yang telah dimiliki santri dilafalkan di hadapan kyai atau ustadz secara periodik atau insidental tergantung petunjuk ustadz. Kelebihan dari metode ini adalah, santri lebih ditekankan pada aspek kognitif sehingga para santri dapat mempertanggung jawabkan atas hasil hafalan tersebut kepada ustadz. Kelemahan dari metode ini adalah membuat beberapa santri menjadi tidak aktif dalam memahami materi yang disampaikan, karena umumnya para santri sibuk untuk mengejar setoran.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari ustadz kepada santri. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan santri pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan

kesempatan pada santri untuk mengajukan pertanyaan kepada ustadz. Adapun keunggulan-keunggulan dari metode tanya jawab adalah: Pertanyaan menarik dapat menarik dan memusatkan perhatian santri, sekalipun ketika santri sedang ribut, merangsang santri untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir, termasuk daya ingatan, mengembangkan keberanian dan keterampilan santri dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Kelemahan-kelemahan dari metode tanya jawab ini adalah: santri merasa takut, tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami santri, waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga pertanyaan.

Dari ketiga metode di atas ditinjau dari teori-teori yang ada seperti teori conditioning oleh Ivan Pavlov, maka dapat disimpulkan bahwa, metode bandongan merupakan istilah lain dari metode ceramah dalam kaitannya dengan teori pembelajaran, seorang Kyai atau ustadz harus mampu menciptakan stimulus-simulus kepada santri yang berkenaan dengan pembelajaran tersebut, semisal ketika seorang Kyai atau ustadz ketika mengajar harus menjelaskan secara detail dan konkret serta menceritakan peristiwa-peristiwa yang berkenaan dengan materi yang menjadi pembahasan di tiap pertemuan. Sehingga dengan adanya komparasi antara metode bandongan dengan teori tersebut dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Adapun mengenai metode hafalan dan metode tanya jawab berkenaan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan pada bab dua, seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang tersusun sehingga peserta didik dapat

mengetahui hal-hal di luar materi sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Melihat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang menggunakan metode hafalan dan metode tanya jawab, peneliti beranggapan bahwa, jika metode hafalan dan tanya jawab ini dipadukan dengan teori konstruktivisme maka adanya pembelajaran tersebut sudah mengarah pada pembentukan pengetahuan peserta didik secara utuh, artinya pada kelas diniyah yang menggunakan kedua metode tersebut bertujuan untuk menciptakan santri yang aktif terhadap gagasan yang diterima oleh santri tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi dalam pembelajaran kitab kuning yang menggunakan metode hafalan tanya jawab seorang guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan pemacu atas pengetahuan yang dicerna oleh santri bisa terarah. Sehingga pada kesimpulannya pengetahuan seorang murid atau santri tidak dapat dipindahkan dari seorang ustadz ke santri apabila santri tersebut tidak mau membentuknya secara aktif.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang.**

### **1. Faktor Pendukung**

Beberapa hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra antara lain meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, materi pembelajaran serta santri dan ustadz dalam proses pembelajaran kitab kuning. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan secara terpisah.

#### **a. Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga santri tidak menemui kesulitan dalam memahami materi kitab tersebut. Begitu pula halnya dengan ustadz yang menyampaikan isi dari kitab kuning tersebut akan lebih mudah untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap santri.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia antara lain ruang pembelajaran yang jauh dari keramaian, ruang kelas, koperasi dan gedung milik pribadi.

#### **b. Materi Pembelajaran**

Sistem pendidikan yang dipakai di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra adalah sistem Madrasah Diniyah. Dalam madrasah ini terbagi pula kelas-kelas yang diurut sesuai dengan usia dan kemampuan santri. Sehingga dengan ini santri akan lebih memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarinya.

#### **c. Ustadz/Guru**

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra berasal dari keluarga yang berbasis ahlussunnah wal jama'ah. Dengan ini, materi kitab yang diserap, sudah tidak asing lagi bagi mereka. Karena bekal dasar ini mereka peroleh sebelum mereka memasuki pesantren, dan tidak sulit bagi para ustadz untuk memberikan pemahaman terhadap para santri.

Faktor pendukung yang lain adalah para tenaga pengajar yang berkualitas. Mereka akan disebut sebagai pengajar yang berkualitas apabila ia mampu mengadakan penelitian dan pengembangan ilmu yang ditekuninya. Hal ini terlihat dari para tenaga pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra yang merupakan alumni dari berbagai pondok pesantren di Jawa,.

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning meliputi; santri, media, metode, serta waktu pelaksanaan. Kesemuanya akan dijelaskan secara terpisah.

### **a. Santri**

Dari beberapa penuturan para pengajar/ustadz bahwa selama pembelajaran kitab berlangsung, santri yang kurang aktif (tidak hadir), kurang memiliki semangat tinggi dalam belajar, akan menghambat jalannya pembelajaran kitab. Ada beberapa penyebab yang menjadikan santri kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. Pertama, sebagian besar waktu yang dimiliki oleh santri tersita oleh sekolah formal, karena mengingat padatnya kegiatan sekolah formal mulai dari pagi hingga siang hari.

Di samping itu juga, hubungan yang kurang dekatnya santri kepada ustadz disebabkan kesibukan Para santri. Maka tidak heran jika ustadz belum mengenal karakter yang dimiliki santri.



Sementara itu juga penguasaan santri terhadap materi kitab kuning. Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra santri masih kesulitan dalam menguasai kitab kuning, karena mereka sendiri belum menguasai ilmu alatnya (nahwu dan shorof).

#### **b. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang terdapat di pesantren ini masih kurang memadai. Seperti keberadaan buku paket di pesantren, masih ada dari para santri yang tidak memilikinya. Sehingga sulit bagi para pengajar untuk menyampaikan dan memberikan pemahaman materi terhadap santri.

Selain keberadaan buku paket yang kurang memadai, juga banyaknya buku-buku terjemahan kitab yang membuat santri malas untuk mempelajari kitab non terjemahan, sehingga santri lebih memilih untuk mempelajari kitab terjemahan tersebut. Inilah yang menyebabkan santri untuk tidak terbiasa dalam memahami dan menguasai materi kitab kuning.

#### **c. Metode Pembelajaran**

Metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang (mayoritas) adalah metode bandongan. Dalam metode ini, kiai membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kandungan yang terdapat dalam kitab kuning, sedangkan santri menyimak dengan seksama, dan menulis ulang apa yang telah disampaikan oleh kiainya. Yang menjadi kelemahan dari

metode bandongan ini dikarenakan pengajian/pembelajaran hanya berpusat pada guru/kyai sehingga proses pembelajaran tersebut cenderung membuat santri pasif yang berakibat jenuh.

**d. Waktu Pelaksanaan**

Menurut pengamatan peneliti, waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra sangatlah minim. Pembelajaran kitab dilaksanakan pada sore hari (ba'da ashar) sampai sebelum maghrib. Hal ini juga diakui oleh beberapa pengajar. Sebab, keterbatasan waktu yang dimiliki, tidak cukup memberikan kepuasan kepada para santri dan para ustadz dalam memahami dan memberikan pemahaman terhadap materi kitab kuning. Sehingga pembelajaran kitab kuning hanya dapat maksimal dilakukan di malam hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan analisa data yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Bahwasanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuningatau kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum putra masih memiliki corak tradisional, yakni masih menggunakan ilmu-ilmu khas salaf pesantren yang terdapat dalam kitab kuning dan tidak memasukkan ilmu-ilmu umum dalam kurikulum pendidikannya. Sedangkan metode pembelajaran kitab yang dipakai di dalam kelas-kelas madrasah diniyah meliputi metode bandongan, metode hafalan, dan metode tanya jawab. Sedangkan metode yang dipakai dalam pengajian umum adalah metode bandongan, dengan kata lain metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut tergantung tingkatan yang ada di pondok pesantren miftahul ulum putra gondang legi malang.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuningatau kitab kuning meliputi beberapa komponen dalam pembelajaran kitab itu sendiri. Adapun faktor pendukung mencakup sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai, materi pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kitab-kitab lainnya ustadz, yang mayoritas memiliki keilmuan yang memadai. Sedangkan pada faktor penghambat meliputi santri

yang tidak aktif atau kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran kitab, media pembelajaran yang meliputi buku paket, masih ada santri yang belum memilikinya dan juga adanya buku-buku terjemahan yang menjadikan santri malas untuk mempelajari kitab non-terjemah, metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan santri merasa jenuh, dan terakhir adalah waktu pembelajaran kitab dilaksanakan di sore hari sehingga ustadz maupun santri masih merasa kurang puas dengan materi yang disampaikan maupun yang diterima.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum putra gondang legi dan mengacu pada kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan komunikasi antara ustadz dan santri agar tercipta hubungan yang harmonis, karena dengan begitu, ustadz akan lebih mengenal karakter santri, terutama dalam proses pembelajaran kitab kuning.
2. Penggunaan metode pembelajaran kitab kuning lebih baik tidak hanya terfokus oleh satu metode saja, akan tetapi tidak ada salahnya jika mencoba dengan menggunakan metode lain. Misalkan untuk materi fiqh menggunakan metode praktek/demonstrasi. Sehingga santri akan termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.
3. Adapun waktu pelaksanaan yang minim dapat di atasi dengan mengurangi kegiatan yang padat semisal di lakukan di malam hari atau setelah magrib untuk pengajian yang langsung dibimbing oleh Kyai.

4. Dalam dunia pendidikan setiap pembelajaran mengharuskan adanya evaluasi, begitu juga yang terjadi di dalam pondok pesantren, hanya saja pelaksanaan dari evaluasi tersebut berbeda dalam penerapannya, maka untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang ada di pondok pesantren hendaknya dimulai dari Kyai atau para Asatidz. Evaluasi yang dimaksudkan adalah perubahan yang terjadi setelah pembelajaran kepada arah yang lebih baik, semisal pembelajaran fiqh yang menganjurkan setiap orang islam untuk shalat berjamaah, sehingga implementasi dari pembelajaran kitab kuning dapat berhasil, karena pada prinsipnya setiap pembelajaran yang dikategorikan berhasil adalah bentuk atau peraktek dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karenanya, dalam pembelajaran kitab kuning seorang Kyai atau Ustadz harus lebih menekankan pada pendidikan karakter, sebab tanpa adanya pendidikan karakter tersebut sepertinya sulit untuk menuju kategori berhasil. *Wallahu a`lam bisshowab.....*

## DAFTAR PUSTAKA

- Shaleh , Abdurrahman. Dkk. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* . Depag RI.
- Madjid Nurcholish. 2002 *Modernisasi Pesantren*. Jakarta:Ciputat Press,.
- Rahardjo, Dawam (ed). 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah* . Jakarta: Perhimpunan pengembangan Pesantren/ P3M..
- Maimun. Strategi. 1996 *Pemanfaatan Sumber Belajar di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, Malang:Tarbiyah Press IAIN Sunan Ampel,
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Ensiklopedi Islam. 2000 Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve,.
- Ghafur. 2005 *Potret Pendidikan Anak-anak Pengungsi (Sebuah Studi di Pesantren Zainul Hasan Probolinggo)*. Ulul Albab, Malang:UIN Malang.
- Risnawati Ria 2003 “*Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren (Upaya Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Aslanik, 2002 “*Reformasi Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren (Studi Kasus Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Fauziyah Kurniatul, 2006 “*Aplikasi Psikologi dalam Pengembangan Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Putri Al-Mubarak Merjosari Malang (Telaah Psikologi Pendidikan Tentang Metode Belajar Santri dalam Sistem Pendidikan dan Pengajaran)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Al Barry Dahlan *Kamus Ilmiah Polpuler*, Surabaya: Arkola, 2001
- Arief Armai, 2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press,
- Suti`ah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran* 2003 Uin Press,
- Siradj Sa`id Aqiel, dkk. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon:Pustaka Hidayah,

- Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, 1982/1983 *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan PondokPesantren* (Departemen Agama,)
- Turmudi Endang, 2004 *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta:LKiS,
- Ensiklopedi Islam 2000, Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve,
- Bruinessen Martin Van, 1995 *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung:Mizan,
- Muhaimin, 1993 *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya,
- Mahfudh Sahal, 1994 *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta:LKiS,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Syah Muhibbin, 2004 *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung:Citra Umbara,
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1998 Jakarta: Depag RI,
- Qamar Mujamil, 1998 *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta:Erlangga,
- Tafsir Ahmad, 1991 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Bandung*: Remaja Rosda Karya,
- Depag RI, 2003 *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya* Jakarta: Depag RI,
- Arifin Muhammad., 1993 *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* Jakarta: Bumi Aksara,
- Arifin Imron, 1993, *Kepimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* Malang: Kalimasyahadah Press,
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2005 *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya,
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.

Nazir Moh. 2003, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia,

Mastuhu, 1994 *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang unsur dan Nilai sistem Pendidikan Pesantren* Jakarta: INIS,

Margono, 2000 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta,

Hadi Sutrisno. 1973. *Metode Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Sutrisno Hadi, 1989 *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset,

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya.



## LAMPIRAN DAFTAR KURIKULUM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM

1. *Tafsir Jalalain* yang dibimbing oleh Drs. KH. Alimuddin As'ad
2. *Fathul Mu'in* yang dibimbing oleh Drs. KH. Hamim Kholili, MA.g
3. *Mukasyafah Al Qulub* yang dibimbing oleh Ust. Yusa' Nawai, Spd.I
4. *Al Qur'an Al Karim* yang dibimbing oleh Ir. Ust. Ridwan Kholili
5. *Al Qur'an Al Karim* yang dibimbing oleh Ust. Fatahillah
6. *Fathul Al Qorib* yang dibimbing oleh Ust. Emal Muqobid Yusron Waro
7. *Ihya' Ulumudin* yang dibimbing oleh Ust. Rofiq Hidayat
8. *Tafsir Al Munir* yang dibimbing oleh Ust. H. Maftuh Hidayat
9. *Alfiyah Ibn Malik* yang dibimbing oleh Ust. Syamsul Saputra, SH.I
10. *Ulumul Al Hadist* yang dibimbing oleh Ust. Zabur Roxi, SH.I,MH
11. *Ulumu Al Qur'an* yang dibimbing oleh Ust. Mas`ud
12. *Dzurrotun Nashihin dan Risalatul Mahidh* yang dibimbing oleh Ust. M. Fathoni Abd, Spd.I
13. *Al Hikam* yang dibimbing oleh Ust. Abd. Rohman, Spd.I
14. *Al Faroid dan Tajwid* yang dibimbing oleh Ust. Syamsul Arifin, Spd.I
15. *Fiqih Ibadah dan Fiqih Mu'amalah* yang dibimbing oleh Ust. Nur Hasan
16. *Al Imrithi dan Al Zanjani* yang dibimbing oleh Ust. Hamdan Ali
17. *Riyadul Badi'ah an Kholasoh Nurul Yaqin* yang dibimbing oleh Ust. Ali Mubarak, Spd.I
18. *Hasyiyah Abi Jamroh dan Al Adzkar* yang dibimbing oleh Ust. Abdul Mu'thi, S.Pd.I
19. *Qomi' Al Thugyan dan Mubadi' Fiqhiyah* yang dibimbing oleh Ust. Syamsul Arifin
20. *Nashoihi Al Diniyah dan Asasun Nahwiyah* yang dibimbing oleh Ust. M. Guntur
21. *Taisiru Al Kholloq dan Tajul 'Urusy* yang dibimbing oleh Ust. M. Hasyim
22. *Al Tadzhib dan Al Malis Saniyah* yang dibimbing oleh Ust. Irfan Mustaqi
23. *Tanqihul Qaul dan Asyrotussa'ah Sa'ah* yang dibimbing oleh Ust. Jakfar Amir Shodiq
24. *Riyadus Shalihin dan Tanbihul Ghofilin* yang dibimbing oleh Ust. Shiddiq,Spd.i
25. *Irsyadul Ibad* yang dibimbing oleh Ust. Hasanuddin
26. *Minhajul Abidin* yang dibimbing oleh Ust. Ulil Abshor

27. *Daqa'iqul Akhbar* yang dibimbing oleh Ust. Syaifullah Salam, Spd

28. *Ilmu Tajwid* yang dibimbing oleh Ust. M. Fathoni Abd

29. *Jami'u Al Da'iyah* yang dibimbing oleh Ust. Hasanuddin P

LAMPIRAN DAFTAR SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL ULUM

Tabel. III. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar santri	23	Kondisi baik
2	Kamar tamu	2	Kondisi baik
3	Kamar mandi santri	13	Kondisi baik
4	Kamar mandi tamu	2	Kondisi baik
5	Kantor podok pesantren	1	Kondisi baik
6	Kntor madrasah diniyah	1	Kondisi baik
7	Musholla	1	Kondisi baik
8	Aula	1	Kondisi baik
9	Koperasi	1	Kondisi baik
10	Ruang kelas madrasah dini	9	Kondisi baik

## LAMPIRAN DATA GURU

Tabel. I. Guru pondok Pesantren Miftahul Ulum.

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Alamat
1	Drs. KH. Alumuddin As'ad	Malang, 23-04-1969	Malang
2	KH. Muhammad Kholili	Bangkalan, 27-05-959	Ganjaran
3	Drs. KH. Hamim Kholili, M.Ag	Malang, 20-02-1967	Ganjaran
4	Ir. Ust. Ridwan Kholili	Bangkalan, 12-11-1970	Ganjaran
5	Ust. Yusa' Nawawi ,Spd.I	Malang, 02-10-1979	Ganjaran
6	Ust. Fatahillah	Malang, 08-05-1979	Gondanglegi
7	Ust. Emal MughobidYusron Waro	Malang, 17-09-1982	Ganjaran
8	Ust. Rofiq Hidayat	Pasuruan, 27-07-1977	Nganjuk
9	Ust. H. Maftuh Hidayat	Pasuruan, 10-06-1978	Pasuruan
10	Ust. Syamsul Saputra, SH,i	Pontianak, 24-11-1978	Pakis
11	Ust. Zabur Roxi, SH,I,MH	Pontianak, 10-06-1980	Ganjaran
12	Ust. Abdul Rohman, SH,i	Malang, 08-07-1977	Urek-Urek
13	Ust. M. Fathoni ABD, Spd.I	Malang, 21-06-1984	Ganjaran
14	Ust. Syamsul Arifin, Spd.I	Malang, 25-12-1985	Ganjaran
15	Ust. Nur Hasan	Pasuruan, 28-08-1978	Ganjaran
16	Ust. Hamdan Ali	Malang, 19-01-1984	Ganjaran
17	Ust. Ali Mubarak, Spd.I	Pontianak, 13-09-1988	Ganjaran
18	Ust. Abdul Mu'thi, S.Pd.I	Pontianak, 18-12-1988	Ganjaran
19	Ust. Syamsul Arifin	Pontianak, 04-02-1988	Ganjaran
20	Ust. M. Guntur	Pontianak, 10-09-1985	Ganjaran
21	Ust. M. Hasyim	Jambi, 10-12-1987	Ganjaran
22	Ust. Irfan Mustaqim	Jambi, 17-10-1990	Ganjaran

23	Ust. M. Fathoni M	Bangkalan, 12-03-1992	Ganjaran
24	Ust. Jakfar Amir Shodiq	Pontianak, 27-11-1991	Ganjaran
25	Ust. Shiddiq, Spd.I	Malang, 20-07-1987	Baroto

## LAMPIRAN

### **TATA TERTIB LARANGAN-LARANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM**

1. Melarang santri memakai kaos dan pakaian bergambar saat Berjama`ah, Diniyah, Pengajian, Musyawarah, dan Muhafadloh
2. Melarang santri memakai baju/kaos yang bertuliskan gambar tidak sopan
3. Melarang santri pindah kebelakang setelah salam
4. Melarang peserta musyawarah/ ketika jam belajar membawa bantal dan mainan
5. Melarang santri Tidur, Bergurau pada saat Diniyah, Musyawarah, Asma`ul Husnah dan kegiatan lainnya
6. Melarang santri keluar Pondok Pesantren kecuali ada Udzur
7. Melarang santri keluar Pondok tanpa Berpeci
8. Melarang santri ketetangga pondok kecuali ada keperluan
9. Melarang santri membawa dan membunyikan alat-alat elektronik
10. Melarang santri merokok dibawah umur, di dalam maupun di luar Pondok
11. Melarang santri memakai barang orang lain tanpa izin (menggoshob)
12. Melarang santri memakai barang orang lain (mencuri) dan melakukan tindak criminal
13. Melarang santri makan di luar Pondok Pesantren
14. Melarang santri Putra berkomunikasi dengan santri Putri kecuali Mahrom atau Keperluan Pondok
15. Melarang santri melompat Pagar Pondok Pesantren
16. Melarang santri memakai aksesoris yang tidak sopan (gelang, kalung, dll)
17. Melarang santri mengecat atau memotong Rambut dengan Model yang tidak sopan
18. Melarang santri berkata Jorok, Tidak Sopan (misuh), dll
19. Melarang santri selain petugas jaga berada di depan Pondok Pesantren
20. Melarang santri Corat-coret Dinding dan Menempel Poster disegala tempat

21. Melarang santri meletakkan jemuran diselain tempat jemuran kecuali saat hujan
22. Melarang santri Mencuci dan Membilas pakaian di dalam kamar mandi
23. Melarang santri memakai kamar kecil dan tempat wudhu masjid
24. Melarang santri Mandi di luar kamar mandi
25. Melarang santri Membuang Sampah diselain tempat sampah
26. Melarang santri Membuat saluran Listrik sendiri
27. Melarang santri Masuk Kantor Pondok dan Diniyah tanpa ada keperluan
28. Melarang santri mengambil Koran di madding
29. Melarang santri Olahraga selain Hari Jum`at di dalam/di luar
30. Melarang santri menyalakan TV selain Hari Kamis
31. Melarang santri menyalakan TV di atas pukul 24.00 WIB
32. Melarang santri memasuki kamar lain ketika Jam Kegiatan

Mengesahkan,

Pengasuh **PP. MIFTAHUL ULUM**

**KH. ABDUL HANAN AS`AD**

**TATA TERTIB**  
**KEWAJIBAN-KEWAJIBAN SANTRI**  
**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM**

1. Mewajibkan santri mengikuti Diniyah sesuai dengan Martabah yang telah ditentukan
2. Mewajibkan santri memakai Pakaian Taqwa ketika Diniyah dan pengajian lainnya
3. Mewajibkan santri memiliki semua Kitab Martabah Diniyah
4. Mewajibkan santri membayar Ganah Pondok dan Diniyah setiap Bulan
5. Mewajibkan santri mengikuti Pengajian dan Sorogan
6. Mewajibkan santri menyerahkan Surat Izin tidak masuk Diniyah
7. Mewajibkan santri Muhafadhlo sesuai dengan ketentuan Martabah
8. Mewajibkan santri mengikuti Pengajian Qur`an Bit Tartil sesuai ketentuan
9. Mewajibkan santri melaksanakan Jama`ah Sholat Maktubah di Masjid
10. Mewajibkan santri Berpakaian Rapi, Lengan panjang dan datang sebelum Adzan saat Jama`ah
11. Mewajibkan santri melaksanakan kegiatan Musyawarah dan jam belajar sesuai ketentuan
12. Mewajibkan santri mengikuti kegiatan Lailatul Ijtima` setiap Malam Jum`at
13. Mewajibkan Petugas Lailatul Ijtima` berpakaian Putih dan Rapi
14. Mewajibkan santri Membaca (bersama) Yasin setelah Jama`ah Isya`
15. Mewajibkan santri Membaca (bersama) Asma`ul Husnah setelah Jama`ah Subuh
16. Mewajibkan santri Khotmil Qur`an seminggu sekali sesuai dengan ketentuan
17. Mewajibkan santri mengikuti Pembacaan Yasin dan Tahlil setiap Kamis Sore
18. Mewajibkan santri mengikuti Ikhtibar sesuai ketentuan
19. Mewajibkan Petugas Jaga berjaga mulai pukul 22.00 WIB. sampai Adzan Subuh
20. Mewajibkan Petugas Jaga membangunkan semua santri pada pukul 03.00 WIB



21. Mewajibkan santri minta Izin pada Pengurus bila Keluar Pondok/Pulang dan pada Pengasuh bila menginap
22. Mewajibkan santri membeli dan menyerahkan surat Izin ketika akan keluar Pondok/Pulang
23. Mewajibkan santri berpakaian rapi, Berpeci ketika keluar Pondok dan Masuk Kantor
24. Mewajibkan santri mempunyai Sandal dan Perangkat sekolah
25. Mewajibkan santri melaksanakan Ro`an (kerja bakti) setiap hari jum`at sesuai jadwal
26. Mewajibkan santri Menyapu Halaman Pondok, Depan Ndalem dan membuang sampah sesuai jadwal yang ditentukan
27. Mewajibkan santri Menjaga dan Melestarikan Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren
28. Mewajibkan santri yang Tsanawiyah (semua) dan Aliyah (kls 1, 2) membeli Kos Makan
29. Mewajibkan Anggota Kamar memiliki Alat-alat Kebersihan
30. Mewajibkan santri Membayar Ganah Bahtsul Masa`il dan DKS (dana kesehatan) tiap Bulan
31. Mewajibkan santri mendaftarkan diri ke kantor Pondok bagi santri baru
32. Mewajibkan santri Laporkan ke kantor setelah pulang (liburan atau hari biasa)
33. Mewajibkan santri Sowat ke Pengasuh setelah Pulang menginap (liburan atau hari biasa)
34. Mewajibkan santri memiliki dan membawa kitab Yasin Tahlil, Asma`ul Husna, Manakib, Burda, Diba`iyah dan buku Penghubung sesuai waktu yang telah ditentukan

## **TATA TERTIB PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM**

1. Memberlakukan Jam Kunjung Santri bagi Wali Santri pada selain jam kegiatan berlangsung, kecuali ada keperluan mendesak.
2. Tamu atau Wali Santri harap lapor di **Kantor PPAH** ketika ada keperluan dengan Santri.
3. Melarang Wali Santri **berkunjung** dan **bertemu** dengan Santri di luar Pondok Pesantren.
4. Santri Baru **wajib showan** terlebih dahulu ke **Bapak Pengasuh** sebelum mendaftar ke kantor Pondok.
5. Santri Wajib memiliki **Buku Penghubung**.
6. Santri beserta Wali Santri Wajib meminta **Izin** ke Bapak Pengasuh dan mengambil Buku Penghubung ke Seksi Keamanan jika **Pulang Menginap**.
7. Mengharuskan Santri beserta Wali Santri Showan ke Bapak Pengasuh dan Lapor ke Kantor Pondok **setelah Pulang Menginap** (liburan atau hari biasa).
8. Melarang Wali Santri **Berkunjung** atau **meneruskan pertemuan** dengan Santri di atas pukul **23.00** WIB. kecuali ada keperluan mendesak.
9. Santri Wajib membeli **Surat Izin Pulang Menginap, Sekolah, dan Madrasah Diniyah** di Seksi **Keamanan** ketika Pulang menginap.
10. Mengharuskan Wali Santri atau Tamu Berpakaian **Sopan**.
11. Melarang Wali Santri atau Tamu **Merokok** di Area Masjid dan Ndalem Romo Yai.
12. Melarang Wali Santri mengajak Santri **keluar Pondok** tanpa Seizin Pengurus Pondok Pesantren.
13. Melarang Wali Santri atau Tamu Putri **masuk ke Asrama Pondok Pesantren**.

## **LAMPIRAN**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Mengumpulkan data profil dan sejarah berdirinya Pondok Pesanten Miftahul ulum Putra Gondang legi malang.
2. Mengumpulkan data tentang visi, misi dan tujuan Pondok Pesanten Miftahul ulum Putra Gondang legi malang.
3. Mengumpulkan data tentang struktur organisasi Pondok Pesanten Miftahul ulum Putra Gondang legi malang.
4. Mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana Pondok Pesanten Miftahul ulum Putra Gondang legi malang.
5. Mengumpulkan data tentang kurikulum dan nama kitab Pondok Pesanten Miftahul ulum Putra Gondang legi malang.
6. Mengumpulkan data tentang keadaan santri dan asatid di Pondok Pesanten Miftahul ulum Putra Gondang legi malang.
7. Mengumpulkan data tentang peraturan tata tertib Pondok Pesantren Miftahul ulum Putra Gondang legi malang.

## HASIL OBSERVASI

### Observasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning, Keadaan Ustadz, Sarana Dan Prasarana, Media Pembelajaran Kitab Kuning

#### a. Metode

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul ulum Putra (dalam pembelajaran kitab) yang bersifat kelas besar ataupun kelas kecil adalah metode bandongan yang dipadukan dengan metode lainnya. Biasanya metode bandongan ini digunakan oleh para pengasuh pondok yang dilaksanakan di dalam setiap setelah shalat maghrib. Metode ini biasanya lebih dominan dipakai pada materi pelajaran tafsir, ilmu tafsir, fiqh, dan tasawuf. Dalam metode ini kiai membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab, sedangkan santri menyimak, menulis ulang apa yang telah dijelaskan oleh kiainya. Penyampaiannya sering menggunakan bahasa Jawa, terkadang pula memakai bahasa Indonesia

Metode hafalan merupakan ciri khas yang sangat melekat pada sistem pendidikan tradisional, termasuk pesantren. di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang, metode ini digunakan hanya dalam pembahasan kitab-kitab tertentu, seperti kitab sharaf, al-Qur'an, dan hadits. Sebab diakui atau tidak, khusus untuk materi sharaf, jika santri tidak bisa menghafalkan *wazan*, maka dia akan kesulitan dalam membuat perumpamaan di kitab lain. Selain hafalan *wazan* juga hafalan dalam bentuk *sya'ir* atau *nadzom*.

#### b. Keadaan ustadz

Faktor pendukung yang lain adalah para tenaga pengajar yang berkualitas. Mereka akan disebut sebagai pengajar yang berkualitas apabila ia mampu mengadakan penelitian dan pengembangan ilmu yang ditekuninya. Hal ini terlihat dari para tenaga pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra yang merupakan alumni dari berbagai pondok pesantren di Jawa seperti

pondok pesantren sidogiri, lirboyo dan plosa, dalam hal ini peneliti melihat data guru yang terdapat di kantor pondok pesantren

**c. Sarana dan prasarana**

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia antara lain ruang pembelajaran yang jauh dari keramaian karenaterletak di pelosok desa, kantor yang dilengkapi dengan dua unit komputer, telepon ruang kelas yang mempunyai ukuran 10x7 m dengan fasilitas papan tulis, meja guru/ustadz meja pendek yang berukuran panjang untuk para santri, koperasi dan gedung milik pribadi, jeding yang terpisah guna memudahkan ustadz dan santri.

**d. Media pembelajaran kitab kuning**

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang merupakan pesantren yang memiliki dan memegang teguh prinsip kesederhanaan. Maka berangkat dari prinsip itulah, media pembelajaran yang terdapat di pesantren ini masih kurang memadai. Seperti keberadaan buku paket di pesantren, masih ada dari para santri yang tidak memilikinya. Sehingga sulit bagi para pengajar untuk menyampaikan dan memberikan pemahaman materi terhadap santri. Selain keberadaan buku paket yang kurang memadai, juga banyaknya buku-buku terjemahan kitab yang membuat santri malas untuk mempelajari kitab non terjemahan, sehingga santri lebih memilih untuk mempelajari kitab terjemahan tersebut. Inilah yang menyebabkan santri untuk tidak terbiasa dalam memahami dan menguasai materi kitab kuning

## HASIL WAWANCARA

- Kyai, ustadz dan santri

### Metode yang diterapkan

#### 1. Pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren

**Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang.**

**Di diniyah ini ada berapa kelas dan tingkatannya?**

“dulu disini itu kelas diniahnya hanya ada dua tingkat yaitu tingkat awaliah dan tingkat wustho dikarenakan semakin banyaknya santri sehingga mengharuskan adanya tingkatan yang lebih banyak, ini terjadi pada tahun 2006, dari sinilah terbentuk sebuah lembaga diniyah yang mempunyai 5 unit yang terdiri dari kelas i`dad awal, kelas I kelas II kelas III kelas IV dan kelas V, dengan masa tempuh pendidikan lima tahun”.

**Bagaimana proses berdirinya madrasah diniyah ini?**

“awal berdirinya diniyah ini karena sebab banyaknya santri yang berdatangan, karena umumnya para alumni menarakan para sanak saudaranya untuk mondok di miftahul ulum ini, dan ini terjadi pada sekitar tahun 2006, oleh karena itu mas.. di sini para pengurus harus membuat unit yang lebih memadai, sebab sebelumnya disini itu menggunakan sistem kelas awaliah dan wustho saja, maka dari itu sehubungan dengan banyaknya santri yang mondok kesini maka di bentuklah sistem unit kelas yang di mulai dengan kelas i`dad, kelas I kelas, II kelas, III dan kelas IV, dan itu berlangsung sampai sekarang ini seperti yang sampeyan ketahui”

#### 2. Apa Yang Menjadi Materi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Dalam Pelajaran Kitab Kuning?

**Bagaimana pembelajaran di diniyah dengan materi yang ada?**

“jenjang pendidikan di diniyah ini sebagaimana yang sampean tahu, disini ada kelas i`dad, kelas satu dan seterusnya dan dari tingkatan tersebut kami selaku guru memberikan fasilitas ilmu sesuai dengan kemampuan santri oleh karenanya untuk santri yang ada di i`dad awal kami lebih menekankan pada mereka tentang ubudiyah yang mencakup do`a sehari-hari, peraktek shalat dan bisa menulis abjad arab karena mereka pada umumnya belum mengetahui tentang agama, kelas satu santri lebih dikhususkan pada tauhid, akhlak dan Al-Qur'an dan untuk tingkatan kelas dua, santri ditekankan pada penerapan peraktek apa yang ada di kelas satu. Untuk kelas tiga santri lebih dibebankan pada pelajaran disekitar pengenalan ilmu alat, sedangkan kelas empat santri lebih ditekankan pada pendalaman ilmu alat, ilmu bayan, dan ilmu mantiq.”

**Mas apa yang anda tahu tentang materi yang ada di diniyah?**

“diniyah disini lebih menekankan pada seperti ilmu alat diselain kelas empat dan tiga, karena untuk materi lain seperti Ubudiyah, tauhid, tajwid, akhlak ada pada kelas I’dad sampai kelas dua.”

**3. Metode Apa Yang Digunakan di Ponpes Miftahul Ulum Putra Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran Kitab Kuning?**

**Dalam pembelajaran yang terjadi anda sebagai Ustadz menggunakan metode apa?**

“saya itu biasanya kalau ngaji didalam santri-santri Cuma saya suruh untuk memaknai saja, yang bacakan dan menjelaskan ya saya sendiri karena untuk kitab yang saya bacakan setelah maghrib itu tasawuf jadi untuk tasawuf saya kira tidak perlu bagi santri untuk menjelaskan secara bergantian karena materi tasawuf itu beda dengan ilmu alat dan fiqh. Artinya tidak ada yang perlu dipertanyakan secara panjang lebar”.

**Sampeyan kalau ngaji di ndalem bagaimana prosesnya, apa sama dengan di diniyah?**

“ngaji di ndalem itu cuma cari barokah, maksud saya Kiyai lebih berperan aktif, karena para santri yang ngaji hanya memaknai dan mendengarkan saja, beda dengan ketika saya ngaji di kelas diniyah”.

**4. Ada berapa macam metode yang digunakan ponpes miftahul ulum ini dalam menerapkan pembelajaran kitab kuning.**

**Anda sebagai Ustadz di diniyah metode apa yang anda gunakan?**

“untuk kelas yang saya ajar saya lebih menekankan santri untuk menghafal materi pelajaran di kelas tanpa melihat santri tersebut paham atau tidak, karena ketika santri tersebut sudah menghafal maka akan lebih mudah memahami dan mempraktekkan”.

**Mas kalau di diniyah proses pembelajarannya gimana?**

“saya di kelas satu diniyah lebih sering mendapat materi hafalan khususnya materi tauhid karena katanya Pak Ali hafal dahulu baru kemudian paham”.

**Evaluasi di diniyah ini seperti apa?**

“dalam satu tahun ada dua kali ujian yang istilahnya ujian pertengahan tahun dan ujian akhir tahun, untuk ujian pertengahan tahun dijadwalkan pada bulan

jumadil akhir, dan ujian akhir tahunnya dijadwalkan pada bulan rowah. Ujian dilaksanakan disetiap kelas masing-masing sesuai tingkatannya, hanya saja berbeda dalam penerapannya.”

### **Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran kitab kuning**

#### **1. Apa Saja Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi**

**Malang?**

**Fasilitas apa yang menjadi pendukung dalam pembelajaran di diniyah?**

“semenjak dibentuknya sistem diniyah saya menambah fasilitas yang ada di pondok pesantren khususnya diniyah ini, untuk guru kami memberikan fasilitas telepon, kantor yang lengkap dengan komputer dua unit, kitab yang diajarkan untuk santri, jeding terpisah dengan santri dan transport. Sedangkan untuk para santri kami fasilitasi dengan gedung kelas yang lebih lebar, meja santri, white board dan segala perlengkapan pembelajaran”

**Untuk pembagian materi yang ada di diniyah seperti apa?**

“sejak terbentuknya diniyah ini saya dengan para guru telah bermusyawarah dalam mengadakan materi terkait materi yang akan digunakan pada diniyah ini dengan tujuan supaya ada keselarasan yang saling mendukung antara kelas yang satu dengan kelas yang lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan para masyayikh dan para guru.”

**Dasar yang seperti apa yang di gunakan pondok ini, serta faham yang bagaimana?**

“pondok sini tuh menganut faham ahlussunnah wal jama`ah, yang basicnya adalah salaf bukan seperti pondok-pondok modern yang ada dizaman sekarang, jadi kesimpulannya pondok pesantren miftahul ulum putra memberikan fasilitas salaf yang tentunya akan memberikan kemudahan bagi para santri baru yang mengharapkan bisa dalam memahami ajaran-ajaran nahdlatul ulama dengan tenaga pengajar yang berlatar belakang salaf juga, karena santri di sini umumnya memang alumni dari berbagai pondok salaf seperti sidogiri, plosu, lirboyo”.



## **2. Apa Saja Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra Gondang legi Malang?**

**Faktor penghambat apa yang ada dalam pengajian diniyah maupun masyayikh?**

“Dalam pencapaian tujuan diniyah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor-faktor yang mendukung proses berlangsungnya pembelajaran dan faktor yang menghambatnya. Faktor-faktor tersebut meliputi santri dan tenaga pengajar, media, metode, materi, serta waktu pelaksanaannya.”

**Kalau santri biasanya bagaimana ketika pembelajaran diniyah?**

“saya itu sering bingung sama santri yang ada di kelas saya, kadang saya itu ngajar yang nagaji cuma separuh tapi kadang ya gak sampai separuh dan ini bukan hanya di kelas saya saja santri tidak aktif namun di kelas lain juga terjadi demikian, sehingga saya mengamati beberapa kali ternyata santri yang jarang aktif tersebut ternyata beralasan capek karena aktivitas yang terlalu padat di pagi hari sampai sore hari.”

**Kendala apa yang menjadi hambatan antara ustadz dan santri**

“disini itu kekurangannya ya adanya hubungan antara guru dan santri karena pagi santri harus mengikuti sekolah formal sedangkan guru masing-masing sibuk dengan urusan pribadi semisal gurunya masih kuliah, guru yang dari luar sehingga ketemuanya dengan santri pun hanya pada waktu di jam-jam diniyah saja.”

**Yang menjadi hambatan para santri di sisni ketika pembelajaran apa saja?**

“saya itu kalau pas ngajar di diniyah suka gak tlaten sama santri yang sukanya cuma tidur pas jam diniyah, pada hal umumnya santri-santri yang demikian itu pemahamannya masih dibawah rata-rata sehingga untuk mencapai target menguasai kitab kuning sangatlah jauh dari apa yang saya harapkan. Jangankan menguasai kitab kuning, untuk menguasai bahasa arab saja lho sudah kewalahan.”

**Kenapa pondok sini tidak ada buku paketnya ustadz?**

“dua tahun yang lalu saya itu pernah memprogram diniyah untuk mengadakan buku paket yang berupa taqirrat, supaya diniyah ini bisa mempunyai pedoman buku paket seperti pondok-pondok yang ada pada umumnya, tapi sampai sekarang diniyah ini masih minjam dari pondok sidogiri dan plosa, karena hal itu lah para santri sering menemukan kesulitan untuk memahami taqirrat yang

ada, sebab standar dari sidogiri dan plosolah sangat lah berbeda dengan diniyah kami.”

### **Apakah pengajian di ndalem itu ada kendalanya?**

“sebenarnya saya yakin para santri yang ikut ngaji di dalem itu merasa jenuh, karena ya itu....bandongan itu yang saya rasakan memang menjenuhkan tapi kalau kita sadar bahwa dalam ngaji itu tidak seperti di formal yang harus mempunyai banyak cara untuk menyampaikan, maka penyampaiannya pun juga harus beda, ya supaya beda dengan formal, karena kalau di pondok itu lebih mengarah pada adab, bukan pada metode ataupun cara sebab ta`limul muta`allim mengajarkan santri untuk taat pada kyai dan supaya saya jadi santri maka sayapun mengikuti cara ngajinya kyai saya dengan tujuan biar barokah.”

### **Hambatan seperti apa dari segi waktu dalam pembelajaran?**

“kegiatan belajar mengajar di diniyah ini yang paling sering di permasalahan ya cuma waktunya ini, dulu sempat ada perubahan waktu yang semula di malam hari dipindah ke sore hari hal ini dikarenakan seringnya masyarakat mengundang para santri untuk memenuhi berbagai macam acara hajatan namun ini hanya berjalan dalam beberapa bulan karena santri dan para guru banyak yang komplain sehingga di kembalikan seperti semula sampai saat ini.”

## LAMPIRAN X

### Dokumentasi penelitian di pondok pesantren miftahul ulum putra



7







# YAYASAN PONDOK PESANTREN “MIFTAHUL ULUM”

Akte Notaris: Nomor 15/ 14/ 12/ 2009 H. Chusen Bisri, SH

Alamat : Jl. Sumber Waras N0. 02 Tlpn (0341) 9925431 Ganjaran Gondanglegi 65174Malang

## SURAT KETERANGAN

NO. 65 / PPMU / VII / 2011

Kami selaku Ketua Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ganjaran Gondang legi Malang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MAHRUS  
Fakultas : TARBIYAH (UIN MALIKI MALANG)  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL ULUM PUTRA GONDANG LEGI  
MALANG**

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ganjaran Gondang legi Malang untuk penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ganjaran, 01 Juli 2011

Ketua Pondok Pesantren  
Miftahul Ulum

**Muhammad Guntur, S.Pd.I.,**



## LAMPIRAN DATA SANTRI

Tabel. II. Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

NO	NAMA SANTRI	JENIS	TEMPAT/TGL/LAHIR
1	Sumarli	L	Pontianak, 06 Juni 1990
2	Masykur	L	Pontianak, 09 Oktober 1990
3	M. Siddik	L	Pontianak, 01 Maret 1992
4	Ahmad Busyri	L	pontianak, 12 Desember 1991
5	Junaidi	L	pontianak, 03 Juli 1990
6	Abdul Ghofur	L	Pasuruan, 17 Mei 1987
7	Zainul Arifin	L	Singkawang, 17 Juli 1985
8	Ainur rofiq	L	Malang, 02 Oktober 1993
9	Ali Baharuddin	L	Pontianak, 01 Januari 1987
10	Izul Muttaqin	L	Malang, 24 Februari 1993
11	M. Hasyim	L	Pontianak, 25 Maret 1992
12	Mahrus	L	Pontianak, 17 Juni 1990
13	Ubaidillah Ponty	L	Sampang, 16 April 1990
14	M. Taufiq	L	Pontianak, 01 Maret 1992
15	Masrudi	L	Sambas, 12 Juni 1994
16	Hidayatullah	L	Banjar Masin, 23 Februari 1992
17	Mahmudi	L	Pontianak, 08 Mei 1993
18	Zubaidi	L	Pontianak, 24 Mei 1990
19	Syamsuddin Izam	L	Pontianak, 05 Mei 1995
20	Izro'il	L	Pontianak, 01 Januari 1991
21	Syahri Firmansyah	L	Pontianak, 03 Juli 1980
22	Sa'ad Hamdan	L	Pontianak, 15 Desember 1988
23	Khoirul Anwar	L	Pontianak, 15 Desember 1988
24	Adi Nahrowi	L	Pontianak, 16 November 1991
25	Khoiron MD.	L	Pontianak, 12 Desember 1988
26	Ulil Abshor	L	Pontianak, 16 Februari 1992
27	Syamsul Bahri	L	Pontianak, 03 Desember 1991
28	Rian Ardiyansyah	L	Pontianak, 12 Oktober 1985
29	Ahmad Warisi	L	Pontianak, 22 Desember 1993
30	Abdillah	L	Pontianak, 08 Mei 1993
31	Ali Fahmi	L	Pontianak, 24 April 1994
32	Ubaidillah ganjar	L	Pontianak, 07 Agustus 1994
33	Ahmad Fauzan	L	Pontianak, 06 September 1992
34	Rifki Syahrurrozi	L	Pontianak, 06 Agustus 1990
35	Kiki	L	Pontianak, 28 Mei 1991
36	arifuddin	L	Pontianak, 20 Januari 1989
37	M. Farizal Amir	L	Tembilahan 07 Desmber 1993
38	Ikromuddin	L	Sungai Enau, 18 Maret 1992
39	Syamsul Rizaluddin	L	Sungai Enau, 03 Januari 1995
40	Ahmad Bukhori	L	Sungai Enau, 03 September 1991
41	Ahmad Dahlan	L	Bangkalan, 10 Oktober 1992
42	Muhammad Anwar	L	Pontianak, 10 Maret 1990
43	Raihan Firdaus	L	Mandor, 05 Juni 1993

44	Dendi Apriadi	L	Pontianak, 24 Juni 1992
45	Agussyakur	L	Pontianak, 07 Mei 1991
46	Muhammad Siddik	L	Malang, 11 Mei 1993
47	Ubaidillah md	L	Pontianak, 24 April 1994
48	Abdul Hamid	L	Malang, 27 Agustus 1994
49	Muryadi	L	Malang, 29 Juli 1994
50	Agus Rahmat	L	Malang, 09 Agustus 1996
51	Ali Romza	L	Malang, 28 Agustus 1995
52	Hasanuddin	L	Malang, 12 Agustus 1996
53	M. Alifi	L	Ketapang, 17 Agustus 1995
54	Khoirul Anwar ponty	L	Jambi, 10 Oktober 1992
55	Hiilman Rozaki	L	Sampang, 02 Desember 1993
56	Muhibussomad	L	Pontianak, 09 Maret 1995
57	Anasrullah	L	Pontianak, 09 Maret 1996
58	Abdurrahman	L	Pontianak, 15 Oktober 1993
59	Ahmad Supriadi	L	Pontianak, 04 September 1993
60	Irfan Mustaqim	L	Pontianak, 30 November 1992
61	Muhammad Suhardi	L	Pontianak, 20 April 1991
62	Tholib Aziz	L	Malang, 10 Desember 1995
63	Darul Muslim	L	Pontianak, 05 Mei 1991
64	Su'udi	L	Pontianak, 09 Mei 1991
65	Bahrissalim	L	Malang, 22 Maret 1997
66	M.Hanif Azizi	L	Bangkalan, 27 juli 1997
67	Junaidi ponty	L	Malang, 03 Maret 1997
68	Masykur ponty	L	Bangkalan, 11 Juni 1992
69	Anwar Ibrahim	L	Sampang, 01 Februari 1992
70	Abdul Mu'ti	L	Sampang, 25 Juli 1994
71	Amrullah	L	Jambi, 24 Agustus 1994
72	Ja'far Shodiq	L	Sampang, 04 September 1994
73	M. Fathoni MD	L	Malang, 24 Ajanuari 1995
74	Misruki	L	Part. Medan, 29 Juli 1994
75	Sahuri	L	Pontianak, 27 April 1994
76	Ahmad Fauzan Halim	L	Pontianak, 09 Oktober 1990
77	Imam Fathurrozi	L	Pontianak, 01 Maret 1992
78	Hasanuddin	L	Pontianak, 12 Desember 1991
79	Ilham	L	Pontianak, 03 Juli 1990
80	Khoirul Amin Tuacai	L	Pasuruan, 17 Juli 1985
81	Abdul Wahid	L	Singkawang, 17 Juli 1985
82	M.Ruslan Sumatra	L	Malang, 27 Maret 1989
83	Syamsul Arifrin	L	Pontianak, 01 Januari 1987
84	Muhammad Idris	L	Ketapang, 24 April 1994
85	Masro'i	L	Pontianak, 25 Maret 1992
86	M. Kholil	L	Pontianak, 17 Juni 1990
87	Lukman Hakim	L	Sampang, 16 April 1990
88	Musta'in	L	Pontianak, 01 Januari 1995
89	Ahmad Fauzi	L	Pontianak, 06 Agustus 1990
90	Abdul Mujib	L	Pontianak, 28 Mei 1991
91	Ruslan Ponty	L	Pontianak, 20 Januari 1989



92	Farizal Amir	L	Tembilahan, 07 Desember 1993
93	Rowiyul Ahmad	L	sungai enau, 18 maret 1992
94	Mustaqim Suhaimi	L	sunngai enau, 03 januari 1995
95	Hafifuddin	L	Sungai Enau, 03 September 1991
96	Maqulta Syukron	L	Bangkalan, 10 Oktober 1992
97	Faiqur Rohman	L	Pontianak, 10 Maret 1990
98	Ahmad Shobirin	L	Mandor, 05 Juni 1993
99	Qomaruz Zaman	L	Pontianak, 24 Juni 1992
100	Sumarwi	L	Pontianak, 07 Mei 1991
101	Mansyur	L	Malang, 11 Mei 1993
102	Syaiful Anang	L	Pontianak, 24 April 1994
103	Abu Rizal Bakri	L	Malang, 27 Agusutus 1994
104	Mustaqim sumatra	L	Sumatera, 06 Januari 1990
105	M.Ali ganjar	L	Malang, 09 Agustus 1996
106	Ahmad Tsani	L	Malang, 28 Agustus 1995
107	Izul Latif	L	Malang, 12 Agustus 1996
108	Abdul Hadi Maulana	L	Ketapang, 17 Agusutus 1995
109	Ahmad Salam	L	Jambi, 10 Oktober 1992
110	Muhammad Guntur	L	Sampang, 02 Desember 1993
111	Syaifullah Salam	L	Pontianak, 09 Maret 1995
112	Sutriadi	L	Pontianak, 09 Maret 1996
113	Nurul Harits	L	Pontianak, 09 Oktober 1990
114	Aliyuddin Mubarrok	L	Pontianak, 01 Maret 1992
115	Husni Mubarrok	L	pontianak,12 Desember 1991
116	Khobiruddin	L	pontianak, 03 Juli 1990
117	Mazdi	L	Pasuruan, 04 Februari 1986
118	M. Fillagi	L	Singkawang, 17 Juli 1985
119	Yudi Permadi	L	Malang, 15 Desember 1988
120	M. Rusydan	L	Pontianak, 01 Januari 1987
121	Syamsul Arifin SR.	L	Malang, 30 Januari 1993
122	Abdurrasyid	L	Pontianak, 25 Maret 1992
123	Abdullah	L	Pontianak, 17 juni 1990
124	Fatihuddin	L	Sampang, 16 april 1990
125	Zainuddin SMT.	L	Pontianak, 03 Desember 1991
126	Abdurrahim	L	Malang, 30 Januari 1993
127	Khoirul amin	L	Pontianak, 09 Oktober 1990
128	Irfan Syarqowi	L	Pontianak, 01 maret 1992
129	Abdul hamid MD	L	Pontianak,12 Desember 1991
130	Khoiri	L	Pontianak, 03 juli 1990
131	Abdurrahman, S.Pd.I	L	Pasuruan, 27 Maret 1989
132	Mahyudi	L	Singkawang, 17 juli 1985
133	Abdul Qodir Al-jamali	L	Pontianak 05 Februari 1986
134	Ayik sumardi	L	Pontianak, 01 Januari 1987
135	Syamsuddin PTB	L	Malang, 04 Mei 1988
136	Syahiruddin	L	Pontianak, 25 Maret 1992
137	Abdul hadi wero'	L	Pontianak, 17 juni 1990
138	Nurul Yaqin	L	Sampang, 16 april 1990
139	Abdur Rofiq	L	Pontianak, 18 Maret 1989

140	Ahmad Syahrul	L	Malang, 30 Januari 1993
141	Ahmad Fadli	L	Pontianak, 24 April 1994
142	M. Suryanto	L	Malang, 27 Agustus 1994
143	Imam Faishol	L	Malang, 16 Januari 1985
144	Ahmad Fauzi	L	pontianak, 03 Desember 1991
145	Ahmadi	L	Pontianak, 12 Oktober 1985
146	Jalaluddin	L	Pontianak, 24 Juni 1992
147	Ahmad Romadona	L	Malang, 14 Maret 1993
148	Ismail	L	Malang, 30 Januari 1993
149	Nurul Yaqin	L	Malang, 21 Juli 1992
150	Khoirul Amin	L	Pontianak, 05 agustus 1992
151	Solihin	L	Pontianak, 10 juli 1988
152	Zainuddin	L	Pontianak, 19 juli 1989
153	Mastum	L	Pontianak, 15 Oktober 1989
154	M. Rifai	L	Jambi, 17 Agustus 1991
155	Suhaimi Amin	L	Malang, 08 Agustus 1990
156	Mu'tamar	L	Pontianak, 07 mei 1991
157	Khoiron	L	Pontianak, 15 Desember 1988
158	Khoirin	L	Pontianak, 15 Desember 1988
159	Anwar Ibrahim	L	Pontianak, 16 November 1991
160	Syamsul Arifin	L	pontianak, 12 Desember 1988
161	Rusdan	L	Pontianak, 01 Januari 1991
162	Abdul Malik	L	Pontianak, 09 Oktober 1990
163	Thomas	L	Pontianak, 04 September 1988
164	Abd.Rohim	L	Pontianak, 04 Maret 1988
165	Ahmad Romadona	L	Malang, 14 Maret 1993
166	Ismail	L	Malang, 30 Januari 1993
166	Nurul Yaqin	L	Malang, 21 Juli 1992
167	M. Syaiful Rizal	L	Malang, 10 April 1990
168	Nur aliyullah	L	Pontianak, 28 Oktober 1984
169	Moch. Zidni	L	pontianak, 11 juni 1985
170	Agus Wondo	L	malang, 17 agustus 1991
171	Fauzi Muhammad	L	malang, 12 desember 1991
172	Imam S. arifin	L	pontianak, 03 juli 1990
173	M. Irfan Mustaqim	L	Jambi, 06 April 1989
174	Andika Winarto	L	Malang, 08 Februari 1993
175	Ubaidillah	L	Ganjaran, 1 Juni 1993
176	M. Ya'qub	L	Pontianak, 15 Juli 1987
177	Syaiful ulum	L	pontianak, 12 Oktober 1985
178	Mukhlas	L	pasuruan, 10 Oktober 1990
179	Lukmanul hakim	L	bangkalan, 04 Agustus 1986
180	nur izzad	L	bangkalan, 12 Oktober 1978
181	Zaidi	L	Ketapang, 10 Agustus 1987
182	Moch. Sholehuddin	L	pontianak, 02 Oktober 1987
183	Moch. Yasir	L	pontianak, 08 Februari 1986
184	Abd. Karim	L	Pontianak, 14 Oktober 1989
185	Alimin	L	pontianak, 10 Mei 1988
186	A. Munif	L	pontianak, 30 Juni 1988

187	Mudhari	L	pontianak 03 Mei 1985
188	Zainal Abidin	L	pontianak, 11 Juli 1986
189	Moch. Bashori	L	Malang, 03 April 1990
190	Usman Dahesyту	L	Plores, 05 Februari 1985
191	Mahmudi	L	Pontianak, 18 November 1985
192	Moch. Umar Faruq	L	Pasuruan, 30 Mei 1982
193	Abd. Karim	L	Pontianak, 20 agustus 1985
194	Abd. Mu'thi	L	Pontianak, 18 Desember 1988
195	Yusuf Efendi	L	Pontianak, 24 Agustus 1983
196	Sholihan	L	Pontianak, 18 septembar 1986
197	Moch. Yakdanul Fuad	L	Malang, 10 Agustus 1989
198	Edi Junaidi	L	Pontianak, 19 Januari 1986
199	Abd. Rosyid	L	Pontianak, 08 April 1989
200	Rudianto	L	Pontianak, 28 Oktober 1984
201	Thohir	L	Pontianak, 03 Mei 1988
202	M. Firdaus	L	Kaltim, 17 Agustus 1988
203	Masturi	L	Pontianak, 17 Agustus 1986
204	Zamroni	L	Pontianak, 06 April 1987
205	Adianto	L	Pontianak, 17 Desember 1986
206	Masdararun Syah	L	Madura, 15 Agustus 1987
207	Sunardi	L	Ketapang, 12 April 1988
208	Syamsul Arifin	L	Pontianak, 04 Februari 1988
209	Syaifullah	L	Malang, 05 Mei 1988
210	Umar	L	Ampel Gading, 23 September 1987
211	M. Siddiq	L	Ampel Gading, 11 Desember 1987
212	M. Rofi'I	L	Madura, 11 Desember 1986
213	Muzammil	L	Pontianak, 04 Februari 1986
214	Abdullah Romadhan	L	Malang, 22 Maret 1997
215	Nurul Huda	L	Pasuruan, 28 Mei 1989
216	M. Guntur	L	Pontianak, 10 September 1985
217	Ulil Abshor	L	Pontianak, 03 Juli 1991
218	Daru Muslim	L	Pontianak, 08 September 1990



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telp. Dan Faximile (0341) 552398**

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Mahrus  
NIM/Jurusan : 07110251/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gondang Legi Malang**

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1.	01 Juli 2011	Proposal skripsi	1
2.	15 Juli 2011	Revisi Proposal Skripsi	2
3.	18 Juli 2011	ACC Proposal Skripsi	3
4.	28 Juli 2011	BAB I,II,III	4
5.	30 Juli 2011	ACC I.II.III	5
6.	24 Oktober 2011	BAB IV, V, VI	6
7.	29 Oktober 2011	Revisi BAB IV, V, VI	7
8.	04 November 2011	ACC BAB IV, V, VI	8
9.	08 November 2011	BAB I,II,III,IV, V, VI	9
10.	19 Desember 2011	ACC	10

Malang, 14 Januari 2012  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A**  
**NIP. 196205071995031001**